

**PERANAN ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS)  
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

**Oleh:**

**SADDIATUL JANNAH LUBIS**

**NIM. 2020100118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PERANAN ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS)  
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

**Oleh:**

**SADDIATUL JANNAH LUBIS**

NIM. 2020100118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2025



**PERANAN ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS)  
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

**Oleh:**

**SADDIATUL JANNAH LUBIS**

NIM. 2020100118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd.  
NIP.19720321 199703 2 002

**PEMBIMBING II**

Nursji Hayati, M. A.  
NIP. 19850906 202012 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

2025

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Saddiatul Jannah Lubis

Padangsidempuan, 9 Desember 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Saddiatul Jannah Lubis yang berjudul **“Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Prof. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II,



Nursri Hayati, M. A.  
NIP. 19850906 202012 2 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saddiatul Jannah Lubis  
NIM : 20 201 00118  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahamd Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahamd Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Saddiatul Jannah Lubis  
NIM. 20 201 00118

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saddiatul Jannah Lubis  
NIM : 20 201 00118  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan,  
Yang menyatakan

Desember 2024



Saddiatul Jannah Lubis  
NIM. 20 201 00118



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Saddiatul Jannah Lubis  
NIM : 2020100118  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.  
NIP.19910629 201903 2 008

Sekretaris

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.  
NIP. 19880809 201903 2 006

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.  
NIP.19910629 201903 2 008

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.  
NIP. 19880809 201903 2 006

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag.,M.Pd.  
NIP.19720321 199703 2 002

Sakinah Siregar, M.Pd.  
NIP. 19930105 202012 2 010

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 15 Januari 2025  
Pukul : 09: 00 WIB s.d. Selesai  
Hasil/Nilai : 79,25/B  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

## **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PERANAN ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS)**  
**DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH**  
**SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**  
**NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

**Nama** : **Saddiatul Jannah Lubis**

**NIM** : **20 201 00118**

**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 8 Januari 2025  
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP: 19720920 200003 2 002



## ABSTRAK

**Nama : Saddiatul Jannah Lubis**

**NIM : 20 201 00118**

**Judul Skripsi : Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan**

Penelitian ini membahas peranan organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 4 Padangsidempuan. Masalah yang diangkat adalah pentingnya pembentukan akhlakul karimah siswa, mengingat keterbatasan waktu pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas, serta adanya beberapa perilaku siswa yang menunjukkan penurunan moralitas. Rumusan masalah Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?. Serta apa saja faktor pendukung dan penghambat organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan organisasi Rohani Islam (Rohis) serta faktor pendukung dan faktor penghambat organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlak karimah siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan . Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan adalah dengan membuat program-program kegiatan dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan Rohani Islam (Rohis) dapat dibagi menjadi dua yaitu: kegiatan umum dan kegiatan khusus. Kegiatan umum meliputi Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), penyambutan kader baru, pesantren kilat, shalat Dzuhur berjamaah, dan mading. Kegiatan khusus meliputi kajian islami. Faktor pendukung dan faktor penghambat Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, antara lain:Faktor pendukung dari dalam yaitu adanya dukungan dari sekolah, sarana dan prasarana, dukungan finansial dan logistik dan faktor pendukung dari luar yaitu kerjasama dengan pihak eksternal.Faktor penghambat dari dalam yaitu kurangnya kesadaran dan minat siswa, bedanya kesibukan individu. Faktor penghambat dari luar yaitu keterbatasan waktu.

**Kata Kunci: Peranan, Rohani Islam (Rohis), Akhlakul Karimah, Siswa.**

## ABSTRACT

**Name : Saddiatul Jannah Lubis**  
**Student ID : 20 201 00118**  
**Thesis Title : The Role of Islamic Spiritual Organizations (Rohis) in Shaping the Noble Character of Students at State Senior High School 4 Padangsidempuan.**

This research discusses the role of the Islamic Spiritual Organization (Rohis) in shaping the noble character of students at Padangsidempuan State High School (SMA) 4. The issue raised is the importance of instilling akhlakul karimah in students, considering the limited time for Islamic Religious Education (PAI) in the classroom, as well as the presence of some student behaviors that indicate a decline in morality. Problem formulation: The problem formulation in this study is how the role of the Islamic Spiritual Organization (Rohis) in shaping the noble character of students at State Senior High School (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan. Additionally, what are the supporting and inhibiting factors of the Islamic Spiritual Organization (Rohis) in shaping the noble character of students at State Senior High School (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan? The objective of this study is to understand the role of the Islamic Spiritual Organization (Rohis) as well as the supporting and inhibiting factors of the Islamic Spiritual Organization (Rohis) in shaping the noble character of students at State Senior High School (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan. This research uses a descriptive qualitative approach with methods of observation, interviews, and documentation to collect data. The data is analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the role of the Islamic Spiritual Organization (Rohis) in shaping the moral character of students at State Senior High School (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan is by creating activity programs and carrying out religious activities. The activities of the Islamic Spiritual Organization (Rohis) can be divided into two categories: general activities and special activities. General activities include the Commemoration of Islamic Major Holidays (PHBI), welcoming new cadres, flash pesantren, congregational Dhuhr prayers, and bulletin boards. Special activities include Islamic studies. Supporting and inhibiting factors of the Islamic Spiritual Organization (Rohis) in shaping the noble character of students at Padangsidempuan State Senior High School (SMA) 4 include: internal supporting factors such as support from the school, facilities and infrastructure, financial and logistical support, and external supporting factors such as cooperation with external parties. Internal inhibiting factors include the lack of awareness and interest among students, and individual busyness. External inhibiting factors include time constraints.

**Keywords:** *Role, Islamic Spirituality (Rohis), Noble Character, Students.*

## الخلاصة

الاسم : سديتول الجنة لوبيس

رقم الهوية الوطنية: ٢٠٢٠١٠١١٨

عنوان الرسالة : دور منظمة الروحانية الإسلامية (روحي) في تشكيل الأخلاق الكريمة للطلاب في المدرسة

الثانوية الحكومية الرابعة بادانغسيديميوان.

تتناول هذه الدراسة دور منظمة الروحانية الإسلامية (روهيس) في تشكيل الأخلاق الحميدة للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية الرابعة في بادانغسيديميوان. المشكلة المطروحة هي أهمية تشكيل الأخلاق الكريمة للطلاب، نظراً لحدود وقت تدريس التربية الإسلامية في الصف، بالإضافة إلى وجود بعض السلوكيات الطلابية التي تظهر تراجعاً في الأخلاق. صياغة المشكلة: صياغة المشكلة في هذا البحث هي كيف تلعب منظمة الروحانية الإسلامية (روهيس) دوراً في تشكيل الأخلاق الكريمة للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية الرابعة بادانغسيديميوان؟ وما هي العوامل الداعمة والمعيقة لمنظمة الروحانية الإسلامية (روهيس) في تشكيل الأخلاق الكريمة للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية الرابعة بادانغسيديميوان؟ الهدف من هذا البحث هو معرفة دور منظمة الروحانية الإسلامية (روهيس) وكذلك العوامل الداعمة والمعيقة لمنظمة الروحانية الإسلامية (روهيس) في تشكيل الأخلاق الكريمة للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية الرابعة بادانغسيديميوان. تستخدم هذه الدراسة منهجاً وصفيًا نوعيًا مع أساليب الملاحظة، المقابلة، والتوثيق لجمع البيانات. يتم تحليل البيانات من خلال تقليص البيانات، عرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات. أظهرت نتائج البحث أن دور منظمة الروحانية الإسلامية (روهيس) في تشكيل الأخلاق الحميدة للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية الرابعة في بادانغسيديميوان يتمثل في إنشاء برامج الأنشطة وتنفيذ الأنشطة الدينية. يمكن تقسيم أنشطة الروحانية الإسلامية (روهيس) إلى نوعين: الأنشطة العامة والأنشطة الخاصة. تشمل الأنشطة العامة إحياء المناسبات الإسلامية الكبرى، استقبال الأعضاء الجدد، الدروس الدينية المكثفة، صلاة الظهر جماعة، ولوحة الإعلانات. تشمل الأنشطة الخاصة الدراسات الإسلامية. العوامل الداعمة والعوامل المعوقة لمنظمة الروحانية الإسلامية (روهيس) في تشكيل الأخلاق الكريمة للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية الرابعة في بادانغسيديميوان، تشمل: العوامل الداعمة الداخلية مثل دعم المدرسة، والمرافق والبنية التحتية، والدعم المالي واللوجستي، والعوامل الداعمة الخارجية مثل التعاون مع الأطراف الخارجية. العوامل المعوقة الداخلية تشمل نقص الوعي والاهتمام لدى الطلاب، واختلاف الانشغالات الفردية. العوامل المعوقة الخارجية تشمل محدودية الوقت.

كلمات مفتاحية: دور، الروحانية الإسلامية (روحي)، الأخلاق الكريمة، الطلاب.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: “*Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan*”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahaan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd. pembimbing I dan Nursri Hayati, M. A. selaku pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta wakil Rektor I, II,



dan III beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta wakil Dekan I, II, dan III Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
4. Prof. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
5. Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan memberikan dukungan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi peneliti.
7. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian peneliti.
8. Jahrona Sinaga, S. Pd. Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan yang telah memberikan dan mengizinkan peneliti untuk

melakukan penelitian di lembaga yang beliau kelola sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

9. Segenap guru beserta siswa/i Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan yang telah mendukung dan bersedia mejadi informan penelitian peneliti.
10. Teristimewa kepada ayahanda Muhammad Ridwan Lubis dan ibunda Dasima Siregar tercinta yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, mengasuh, mendidik dan mengarahkan penulis dalam belajar dan memberikan bantuan moril dan material yang tidak dapat dihitng sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini.
11. Ucapan terima kasih kepada saudara-saudari peneliti Muhammad Ridho Arrasyid Lubis, S. Pd., Nursakinah Lubis dan Muhammad Al Hafizi Lubis yang telah memberi peneliti dukungan sehingga dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini.
12. Teristimewa kepada diri peneliti terima kasih telah bertahan dan tetap tegar walau banyak rintangan menuju pencapaian yang diinginkan, tetap semangat jangan pernah merasa tertinggal dari siapapun hargai setiap pencapaian yang didapatkan karena semua orang mempunyai jalannya masing-masing.
13. Ucapan terima kasih kepada teman-teman kos pejuang hidup (Sangkot, Widya, Dewi, Desi, Zairani dan Sopiya) yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti selama masa perkuliahan.
14. Ucapan terima kasih kepada teman seperjuangan Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima peneliti dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT . Di samping itu peneliti menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang di sebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin....

Padangsidempuan, September 2024  
Peneliti

Saddiatul Jannah Lubis  
NIM. 20 201 00118

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em



ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
... ئي	fathah danya	Ai	a dan i
و .....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... َ... ِ... ُ...	fathah dan alif atau ya	ā	A dan garis atas
... ِ... ِ...	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di Bawah
و ُ...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. *Ta Marbutah***

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. *Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

### **E. *Kata Sandang***

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam

tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN</b>	
<b>LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Batasan Istilah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) .....	12
a. Pengertian Peranan .....	12
b. Organisasi Rohani Islam (Rohis).....	13
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Membentuk Akhlakul Karimah .....	19
a. Faktor Pendukung.....	20
b. Faktor Penghambat .....	21
3. Akhlakul Karimah .....	22
a. Pengertian Akhlakul Karimah .....	22
b. Dasar Akhlakul Karimah .....	25
c. Ciri- ciri Akhlakul Karimah .....	29
d. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah .....	32

e. Macam-macam Akhlak.....	38
B. Kajian/Penelitian Terdahulu .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Informan Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	48
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Temuan Umum .....	52
1. Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpua .....	52
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan .....	52
3. Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan .....	57
B. Temuan Khusus.....	62
1. Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan .....	62
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan .....	75
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	84
D. Keterbatasan Penelitian.....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	88
C. Saran .....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	43
Tabel 4.1	Laporan Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2024/2025 .....	55
Tabel 4.2	Daftar Anggota Rohani Islam Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Denah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan .....	56
Gambar 4. 2. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) .....	68
Gambar 4. 3. Penyematan pin kader baru Rohani Islam (Rohis).....	69
Gambar 4. 4. Pesantren Kilat (Sanlat) salah satu agendanya shalat Dhuha berjamaah.....	71
Gambar 4. 5. Shalat Dzuhur Berjamaah.....	72
Gambar 4.6. Kajian Islami .....	74
Gambar 4. 7. Kerjasama dengan pihak eksternal.....	79

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada di luar kelas dan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah nantinya akan memberikan banyak manfaat, yang mana tidak hanya didapat oleh peserta didiknya tetapi juga terhadap efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.<sup>1</sup> Pendidikan menghantarkan peserta didik berkepribadian baik dalam konsep manusia berakhlakul karimah.<sup>2</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler banyak jenisnya. Kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi Rohani Islam (Rohis). Rohani Islam (Rohis) merupakan organisasi di sekolah yang berfokus terhadap hal-hal yang bernuansa keislaman. Setiap siswa yang berkecimpung di dalam organisasi Rohani

---

<sup>1</sup>Khusna Shilviana dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," dalam *Jurnal Palapa* Volume 8, No. 1, Mei 2020, hlm. 159–177, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

<sup>2</sup>Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Prenada Media, 2020), hlm, 32.

Islam (Rohis) tersebut mampu mencerminkan akhlakul karimah. Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak hanya diperuntukkan bagi pengurus dan anggotanya saja. Kegiatan Rohani Islam (Rohis) ini diperuntukkan juga bagi siswa-siswi muslim secara umum di sekolah. Kegiatan Rohani Islam (Rohis) memberikan peluang untuk melakukan penanaman nilai-nilai keislaman kepada setiap siswa muslim. Sebagian pengurus atau anggota Rohani Islam (Rohis) juga aktif di berbagai ekstrakurikuler lain yang memberikan kesempatan kepada anggota Rohani Islam (Rohis) untuk memberikan pengaruhnya kepada anggota ekstrakurikuler lain di sekolah.

Tujuan utama dari organisasi Rohani Islam (Rohis) adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.<sup>3</sup>

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.<sup>4</sup> Kejayaan dan kemuliaan hidup manusia pada dasarnya sangat ditentukan oleh akhlak manusia itu sendiri. Kerusakan atau kehancuran kehidupan manusia dan lingkungan sangat ditentukan

---

<sup>3</sup> Jumrani, Hisban Thaha, dkk, "Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam," *Journal of Islamic Education Management* Volume 6, No. 2, Oktober 2021, hlm. 137–151.

<sup>4</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 39.

oleh akhlak manusia pula.<sup>5</sup> Akhlak penting untuk dijaga dengan baik agar kehidupan ini tidak punah dan lenyap. Dalam hadis dari Abu Hurairah r.a. menyatakan bahwa tujuan diutusnya Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak. (HR. Al-Baihaqi).*

Hadis ini menjelaskan bahwa ajaran yang didakwahkan oleh Rasulullah SAW menjunjung tinggi mengenai ajaran akhlak. Islam mengharapkan ummatnya hidup searah dengan akhlak yang baik, sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, hal ini nantinya akan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan hanya ada tiga jam dalam seminggu. Alokasi waktu yang sedikit, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas belum efektif untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan melalui wawancara salah seorang guru, terdapat beberapa siswa yang belum berakhlak baik, seperti meninggalkan sholat, mencontek ketika ujian, perkelahian antar pelajar, pacaran, melawan kepada guru, sering terlambat berangkat ke sekolah, merokok dan bolos sekolah. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas akhlak siswa maka sekolah membentuk

---

<sup>5</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Panjimas, 1996), hlm. 11.

ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) yang berkontribusi dalam kegiatan keagamaan.<sup>6</sup>

Kegiatan keagamaan yang dilakukan Rohani Islami (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan diantaranya adalah Kajian Islami, Membaca Al-Qur'an, Mading, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Shalat Dhuha, Shalat Dzuhur Berjamaah, Pesantren Kilat.<sup>7</sup> Dengan adanya kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Rohani Islam (Rohis) harapannya dapat menyempurnakan pembelajaran di kelas sehingga peserta didik menjadi insan yang religius walaupun belajar di sekolah yang berbasis umum bukan di madrasah. Kegiatan keagamaan ini juga tentu menjadikan wawasan tambahan mengenai ajaran Islam, serta dapat membentuk akhlak siswa.

Mengacu pada permasalahan yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan*".

## **B. Batasan Masalah/Fokus Masalah**

Berdasarkan kemampuan peneliti yang akan meneliti permasalahan dalam penelitian ini dan penelitian lebih terarah, perlu ada pembatasan masalah, peneliti perlu membatasi masalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Marlan Hanapi, Pembina Rohis SMA Negeri 4 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 12 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB).

<sup>7</sup>Jaim Ijlal Habibi Harahap, Ketua Rohis SMA Negeri 4 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 12 Januari 2024 Pukul 09. 30 WIB)



1. Peranan organisasi Rohani Islami (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan.
2. Faktor pendukung dan penghambat organisasi Rohani Islami (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan.

### C. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Peranan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), peranan berasal dari kata "peran" yang berarti seperangkat tingkat harapan yang dimiliki oleh seseorang atau organisasi yang berkedudukan di masyarakat.<sup>8</sup> Menurut Merton dalam Bernard Raho, peran berarti pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang atau organisasi yang menduduki status tertentu.<sup>9</sup> Menurut Abdulsyani, peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikin.<sup>10</sup>

Peranan adalah suatu tindakan individu maupun suatu organisasi untuk melaksanakan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan

---

<sup>8</sup>Kemendikbud, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*," Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, accessed January 11, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

<sup>9</sup>Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Yogyakarta: Ledalero, 2021), hlm. 90.

<sup>10</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 94.

yang telah disepakati bersama agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

## 2. Organisasi Rohani Islami (Rohis)

Rohani Islam (Rohis) adalah sub organisasi dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang kegiatannya mendukung intrakurikuler keagamaan, dengan memberikan pendidikan, pembinaan dan pengembangan potensi siswa/siswi muslim agar menjadi insan beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Menurut Avuan Muhammad Rizki bahwa Rohani Islami (Rohis) merupakan wadah untuk menyalurkan bakat dan minat, karena di setiap programnya Rohani Islam (Rohis) pun memiliki beberapa kegiatan seni, akademik, dan sebagainya. Bukan hanya di bidang kerohanian saja yang dilakukan, berbagai aktifitas lainnya ikut serta untuk melahirkan kader-kader yang berintelektual dan berkualitas.<sup>12</sup>

Rohani Islam (Rohis) adalah suatu wadah organisasi Islam yang ada di lembaga formal (sekolah) yang fungsinya untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman dan untuk menyalurkan minat, bakat, mengembangkan kemampuan serta membentuk akhlakul karimah.

---

<sup>11</sup>Siti Hayani Opnamiyati dan Dien Amalina Nur Asrofi, "Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Sebagai Sarana Pendidikan Karakter," dalam *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* Volume 1, No. 8, 2022, hlm. 486–494, <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i8.336>.

<sup>12</sup>A.M.R.R. Rakhmawati, *Rohis Dari Dua Perspektif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 16, <https://books.google.co.id/books?id=-Z9tDwAAQBAJ>.

### 3. Membentuk

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), membentuk berasal dari kata bentuk yang berarti rupa, wujud, gambaran.<sup>13</sup> Membentuk juga berarti membimbing; mengarahkan; (pendapat, pendidikan, watak, pikiran) hal itu membentuk pikiran baru.

Pengertian membentuk secara umum merujuk pada proses atau kegiatan untuk mengubah atau mengatur sesuatu agar mencapai bentuk atau kondisi tertentu. Kata membentuk bisa merujuk pada proses mengembangkan atau membina sesuatu agar mencapai tujuan atau standar tertentu, seperti membentuk karakter, kepribadian, atau sikap seseorang. Maksud membentuk dalam penelitian ini adalah membentuk akhlakul karimah siswa melalui kegiatan organisasi Rohani Islam (Rohis).

### 4. Akhlakul Karimah

Akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Menurut Ibnu Maskawih, akhlak adalah keadaan jiwa yang mengajaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.<sup>14</sup> Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak ialah sifat yang melekat pada jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V*.

<sup>14</sup>Suhayib, *Studi Akhlak* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 8.

<sup>15</sup>Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020), hlm. 4.

Kata karimah menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki arti baik, terpuji.<sup>16</sup> Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Jika kebiasaan itu selalu mengarah kepada kebaikan disebut akhlakul karimah.<sup>17</sup>

Akhlakul karimah adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

Dalam konteks organisasi Rohani Islam (Rohis), penerapan akhlakul karimah menjadi sangat penting untuk membentuk karakter anggota yang tidak hanya berpengetahuan agama yang baik, tetapi juga memiliki perilaku yang terpuji. Contoh akhlakul karimah dalam Rohani Islam (Rohis) adalah mengadakan kajian/diskusi mingguan yang membahas topik-topik akhlak dalam islam, seperti kejujuran, kesabaran dan sebagainya. Dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa dan juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?

---

<sup>16</sup>Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V*.

<sup>17</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm, 54.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peranan organisasi Rohani Islami (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.
2. Faktor pendukung dan penghambat organisasi Rohani Islami (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat digunakan sebagai informasi dan pembandingan bagi penelitian sejenis yang selanjutnya. Serta dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan dalam pengetahuan keilmuan dan kependidikan mengenai pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan Rohani Islam (Rohis).

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sekolah dan masukan bagi organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam bahwa peranan Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa harus selalu didukung sehingga menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi warga sekolah.

### c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat berguna untuk selalu menumbuhkan dan berusaha menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan organisasi Rohani Islam (Rohis).

### d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada peneliti tentang peranan organisasi Rohani Islami (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah/fokus penelitian, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan Pustaka yang mencakup landasan teori, penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakkan (plagiasi).

Bab III: Metodologi Penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mencakup temuan umum, temuan khusus, analisis data hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V: Penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis)

###### a. Pengertian Peranan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), peranan berasal dari kata “peran” yang berarti seperangkat tingkat harapan yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>18</sup> Peranan merupakan bagian yang dimainkan seorang pemain yang berusaha bermain baik dalam semua peranan yang dibebankan kepadanya. Menurut Merton dalam Bernard Raho, peran berarti pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang atau organisasi yang menduduki status tertentu.<sup>19</sup> Menurut Abdulsyani, peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimiliki.<sup>20</sup>

Peranan adalah suatu tindakan individu maupun suatu organisasi untuk melaksanakan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Organisasi Rohani Islam

---

<sup>18</sup>Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V*.

<sup>19</sup>Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern...*, hlm.90.

<sup>20</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teknologi dan Terapan...*, hlm. 94.



(Rohis) memiliki peranan penting dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa.

b. Organisasi Rohani Islam (Rohis)

1) Histori Organisasi Rohani Islam (Rohis)

Rohani Islami (Rohis) berdiri sejak akhir tahun 1980, berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar Muslim untuk menambah wawasan Islam, karena jam pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga Rohani Islam (Rohis) sebagai wadah memperdalam agama Islam.<sup>21</sup>

2) Pengertian Organisasi Rohani Islam (Rohis)

Rohani Islam (Rohis) berasal dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), rohani itu berkaitan dengan ruh. Ruh artinya sesuatu yang tidak berbadan jasmani.<sup>22</sup> Rohani merupakan gabungan dari unsur-unsur yang abstrak (*ghaib*) seperti jiwa, hati, nafsu yang mencerminkan sikap mental seseorang yang berdampak pada perilaku positif maupun negatif.

Secara etimologis, islam berasal dari kata *aslama*, *yuslimu* yang artinya menyerahkan diri, menyelamatkan diri, taat, patuh, dan tunduk. Ditinjau dari segi terminologi,

---

<sup>21</sup>Avuan Muhamad Rizki dan Rekha Rakhmawati, *Rohis dari Dua Perspektif...*, hlm. 14.

<sup>22</sup>Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V*.

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia melalui rasul-Nya, yang berisi hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia.<sup>23</sup> Kata Islam tersebut mengandung pengertian yang bermacam-macam, tetapi semua pengertian tersebut menunjukkan pada pengertian umum yang mendasar yaitu penyerahan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan. Menyerahkan diri berarti menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala sesuatu yang menjadi larangan-Nya.

Rohani Islam adalah jiwa yang selalu tunduk patuh terhadap Allah SWT dan rasul-Nya sehingga seseorang memiliki kepribadian yang tidak keluar dari ajaran Islam, menaati perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Rohani Islam (Rohis) ini termasuk ke dalam program keagamaan. Program keagamaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dipersiapkan secara terorganisasi dengan melibatkan sekelompok orang dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan untuk memberikan hasil atau pengaruh yang baik.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Wahyuddin dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Grasindo, 2013), hlm, 16.

<sup>24</sup>Asfiati dan Nur Muhibbah Pulungan, "PELAKSANAAN PROGRAM AGAMA DAN DAMPAKNYA TERHADAP Bersikap Santun , Melaksanakan Ibadah Wajib Dan Sunnah Sehingga Terbentuk Kecerdasan" Vol. 1, No. 1 (2023), hlm. 29–40, <https://doi.org/10.24952/fahmina.v1i1.10026>.

Rohani Islam (Rohis) yang penulis teliti adalah sebuah organisasi dibawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan sebagai pendukung dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rohani Islam (Rohis) berkontribusi pada kegiatan pendidikan, pembinaan dan pengembangan potensi siswa/siswi muslim agar menjadi insan beriman, bertaqwa kepada Allah Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Fungsi Organisasi Rohani Islam (Rohis)

Fungsi Rohani Islam (Rohis) adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman keislaman. Rohani Islam (Rohis) mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.<sup>25</sup>

Rohani Islam (Rohis) memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohani Islam (Rohis) bukan sekadar organisasi biasa. Rohani Islam

---

<sup>25</sup>Akmal Ferdiansyah, Retno Triwoelandari, dan Syarifah Gustiawati, "Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa," *dalam SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* Volume 4, No. 2, December 2019, hlm. 89-96, <https://doi.org/10.30998/sap.v4i2.4570>.

(Rohis) adalah satu-satunya organisasi yang komplet dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini.<sup>26</sup> Rohani Islam (Rohis) juga media pengajaran cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانًا  
مَّرْصُوصًا

*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.*<sup>27</sup>

Dalam Tafsir al-Misbah, ayat ini menekankan pentingnya persatuan di antara orang-orang beriman, tidak hanya dalam konteks peperangan fisik tetapi juga dalam aspek-aspek yang lebih luas dari perjuangan di jalan Allah. Ini dapat mencakup dakwah (mengajak orang lain untuk masuk Islam), keadilan sosial, dan kegiatan-kegiatan komunal yang membutuhkan kerja sama dan koordinasi.<sup>28</sup>

Kegiatan organisasi Rohani Islam (Rohis) ini diselenggarakan dalam rangka memberikan bimbingan kepada peserta didik agar bisa mengamalkan ajaran

---

<sup>26</sup>Jumrani, Hisban Thaha, dkk., "Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam," *Journal of Islamic Education Management*...., hlm. 137–151.

<sup>27</sup>Q.S. As- Shaff {61} : 4.

<sup>28</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 192.

agamanya. Kegiatan ini mendorong mereka membentuk sikap yang sesuai dengan ajaran agamanya.

#### 4) Tujuan Organisasi Rohani Islam (Rohis)

Tujuan utama dari organisasi Rohani Islam (Rohis) adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak karimah. Tujuan lain dari organisasi Rohani Islam (Rohis) sebagai berikut:<sup>29</sup>

- (1) Memberikan sarana pembinaan, pelatihan dan pendalaman Pendidikan Agama Islam bagi para siswa, agar dapat mengkomunikasikan ajaran agama yang mereka peroleh dalam bentuk akhlak mulia, sehingga nilai-nilai ajaran Islam mewarnai lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Membentuk kepribadian muslim yang representatif dalam upaya kaderisasi dakwah Islam yang berkesinambungan, sehingga syiar Islam terus berkembang secara damai dan lebih dinamis sesuai perkembangan zaman.
- (3) Memperkokoh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT agar mampu melaksanakan perintah dan

---

<sup>29</sup>Siti Hayani Opnamiyati dan Dien Amalina Nur Asrofi, "Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Sebagai Sarana Pendidikan Karakter," *dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan* Volume 1, No. 8 Agustus 2022, hlm. 757–765, <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i8.336>.

meninggalkan larangan-Nya serta mampu menyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai spiritual agar dapat dijauhinya.

#### 5) Jenis- jenis Kegiatan Organisasi Rohani Islam (Rohis)

Kegiatan dari kerohanian Islam adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan implementasinya kepada para anggotanya. Setiap sekolah dapat menambah jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) yang lain, serta dapat menyesuaikan dan mengembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan, situasi, kondisi, dan potensi masing-masing siswa selama tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional serta tujuan penyelenggaraan Rohani Islam (Rohis) di sekolah tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terbagi pada Dakwah *Ammah* (Umum) dan Dakwah *Khasah* (Khusus).<sup>30</sup>

Dakwah *Ammah* (umum), dilakukan dengan cara yang umum. Dakwah *Ammah* dalam sekolah adalah proses penyebaran *Fikrah Islamiyah* dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah.

---

<sup>30</sup>Akmal Ferdiansyah, Retno Triwoelandari, dan Syariah Gustiawati, “Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak,” *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* Volume 4, No. 2 Desember 2019, hlm. 11–22.

Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus di buat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya. Dakwah *Ammah* (umum) dapat berupa Penyambutan Siswa Baru, Penyuluhan Problem Remaja, Perlombaan, Peringatan Hari-hari Besar Islam, Pesantren Kilat, Majalah Dinding, Kotak Amal, Kegiatan Seni Islami (Nasyid, Kaligrafi, Qosidah dan sebagainya), Bimbingan Baca Tulis Al-Quran, Shalat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah.

Dakwah *Khashah* (khusus), yaitu proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah *Khashah* bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang *Khashah* (khusus), harus di peroleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah *Khashah* dapat berupa Kajian Islami, Mabit, Penungasan, *Daurah* atau Pelatihan, dan Tadabbur atau Tafakkur Alam.

## **2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Membentuk Akhlakul Karimah**

Faktor-faktor yang memengaruhi organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah terdiri dari dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung

dan penghambat dapat bervariasi tergantung pada konteks dan dinamika masing-masing sekolah. Faktor pendukung dan penghambat yang ada dapat memengaruhi efektivitas Rohani Islam (Rohis) dalam mencapai tujuan pendidikan moral dan spiritual.

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya dukungan dari sekolah, membuat kebijakan yang mendukung kegiatan keagamaan disekolah, adanya alokasi waktu khusus untuk kegiatan organisasi Rohani Islam (Rohis). Guru menunjukkan perilaku dan akhlak, memberikan contoh yang nyata bagi siswa, mengajarkan materi pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam, memberikan bimbingan/arahan dan nasehat kepada siswa.
- 2) Sarana dan prasarana, Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, organisasi Rohani Islam (Rohis) dapat lebih mudah menjalankan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Sarana dan prasarana yang baik akan mendukung terlaksananya kegiatan dengan lancar dan



efektif, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan akhlak siswa.<sup>31</sup>

- 3) Dukungan finansial dan logistik, mengalokasikan anggaran khusus untuk kegiatan organisasi Rohani Islam (Rohis) agar program-program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Memberikan dukungan logistik seperti transportasi untuk kegiatan luar sekolah, penyediaan alat-alat kegiatan, dan perlengkapan lainnya.
- 4) Kerjasama dengan pihak eksternal, mengundang penceramah atau tokoh agama untuk memberikan ceramah dan motivasi kepada siswa. Bekerjasama atau berkolaborasi dengan komunitas atau organisasi Islam di luar sekolah untuk memperkaya kegiatan dan program Rohani Islam (Rohis) di sekolah.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya kesadaran atau minat siswa, siswa yang kurang berminat atau merasa tidak tertarik dengan kegiatan Rohani Islam (Rohis) sehingga partisipasi rendah. Pengaruh lingkungan yang kurang kondusif, seperti teman sebaya yang tidak mendukung kegiatan keagamaan, dapat mengurangi minat siswa

---

<sup>31</sup>Erin Wahyuningtyas, Muh. Ikhsan, dan Ros Mayasari, "Peran Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di SMA Negeri 11 Kendari," *dalam Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2, No. 1, Mei 2022, hlm. 59-66, <https://doi.org/10.31332/jpi.v2i1.3133>.

- 2) Bedanya kesibukan setiap individu, Siswa yang mengikuti lebih dari satu organisasi ekstrakurikuler itu menjadi hal yang bagus, tetapi jika siswa tersebut tidak dapat mengatur waktu dengan baik antara organisasi yang satu dengan organisasi lainnya hal ini bagi mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi siswa dan organisasi yang diikutinya.<sup>32</sup>
- 3) Keterbatasan waktu, hampir sama dengan bedanya kesibukan setiap individu, namun keterbatasan ini berasal dari luar, seperti jadwal sekolah yang padat atau adanya prioritas lain dari pihak sekolah, seperti ujian lomba atau agenda lain.

### 3. Akhlakul Karimah

#### a. Pengertian Akhlak Karimah

Secara etimologi “*akhlaq*” berasal dari bahasa Arab atau “akhlak” yang terserap ke dalam bahasa Indonesia. Bentuk jamak dari kata akhlak adalah “*khuluq*” artinya, moral, budi pekerti, perangai, tingkah-laku atau tabiat.<sup>33</sup> Secara istilah akhlak bermakna tindakan yang bercermin pada akhlak Allah SWT sebagai Pencipta manusia dari segumpal darah. Allah SWT sebagai sumber pengetahuan yang memberikan

---

<sup>32</sup>Mohamad Saeful Rohman et al., “Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Dramaga Bogor,” dalam *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, hlm. 34-48.

<sup>33</sup>Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hlm.14.

kecerdasan pada manusia, pembebasan dari kebodohan serta peletak dasar paling utama dalam pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa akhlak atau tingkah laku manusia merupakan hal yang dibawa manusia sejak lahir atau fitrah dari agama yang lurus. Adanya unsur/pengaruh dari segala bentuk interaksi sosial, akhlak tidak selalu dapat diidentifikasi sebagai tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan dasar penciptaan manusia/fitrah.<sup>34</sup> Pengertian akhlak menurut pendapat para ahli sebagai berikut:

1) Ibnu Maskawaih

Akhlak adalah keadaan jiwa yang mengajaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.<sup>35</sup>

2) Imam Al-Ghazali

Akhlak ialah sifat yang melekat pada jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.<sup>36</sup>

3) Ibrahim Anis

Akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup>Nursri Hayati, *Akhlak Tasawuf Jalan Mencapai Kebahagiaan Spiritual* (Jakarta: Kencana, 2023), hlm, 2.

<sup>35</sup>Suhayib, *Studi Akhlak...*, hlm. 8

<sup>36</sup>Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)...*, hlm. 4.

Pengertian akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, akibatnya dia akan muncul secara spontan bilamana diperlakukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Kata akhlak sering kali disandingkan dengan kata "karimah" dalam bahasa Arab "karimah" artinya, terpuji, baik, mulia atau luhur.<sup>38</sup> Pengertian akhlak dan karimah, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan akhlakul karimah adalah segala budi pekerti atau tingkah laku yang baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Akhlakul karimah merupakan suatu sistem yang menjadi asas perilaku yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta nilai-nilai yang bersifat alamiah. Pengertian secara luas dapat di artikan bawasanya akhlakul karimah merupakan perilaku, perbuatan, adab yang disandarkan terhadap nilai-nilai yang di praktikan oleh Nabi Muhammad SAW. Pembentukan akhlakul karimah adalah suatu usaha dalam membentuk akhlak yang baik seseorang dengan menggunakan sarana pendidikan serta pembinaan secara rutin.

---

<sup>37</sup>Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam...*, hlm 8.

<sup>38</sup>Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V*.

b. Dasar Akhlakul Karimah

Ada 2 (dua) perkara utama yang Rasulullah SAW pesankan kepada umat Islam untuk tidak pernah ditinggalkan jika ingin selamat di dunia dan di akhirat. Dua perkara tersebut adalah *Kitabullah* (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasul (Al-Hadis). Hal inilah yang mendasari pengutipan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis di dalam mengkaji akhlak.<sup>39</sup>

1) Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang memberi keterangan tentang akhlak. Bahkan, Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW, ia menjawab bahwa "Akhlak Beliau Al-Qur'an", Oleh karena itu, kajian tentang akhlak di dalam Al-Qur'an cukup banyak.<sup>40</sup> Berikut beberapa ayat Al-Qur'an tentang akhlak:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*<sup>41</sup>

Dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad adalah contoh teladan bagi seluruh umat Islam. Kehidupan Nabi Muhammad merupakan

<sup>39</sup>Nursri Hayati, *Akhlak Tasawuf Jalan Mencapai Kebahagiaan Spiritual...*, hlm. 5.

<sup>40</sup>Nursri Hayati, *Akhlak Tasawuf Jalan Mencapai Kebahagiaan Spiritual...*, hlm 6.

<sup>41</sup>QS. Al-Ahzab {33}: 21.

contoh sempurna bagi mereka yang beriman kepada Allah dan hari akhir serta senantiasa mengingat Allah.<sup>42</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*<sup>43</sup>

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menguraikan ayat ini, yang memuji karakter Nabi Muhammad. Kata *khuluqin 'azim* diterjemahkan menjadi "akhlak mulia." Shihab menjelaskan bahwa deskripsi ini mencakup semua aspek perilaku, etika, dan perilaku Nabi. Nabi Muhammad ditampilkan sebagai panutan utama bagi umat manusia, yang mewujudkan standar moralitas, integritas, dan perilaku etis tertinggi. Ini termasuk kejujuran, kesabaran, kasih sayang, kemurahan hati, kerendahan hati, dan keadilannya.<sup>44</sup>

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.*<sup>45</sup>

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab memberikan analisis mendalam tentang ayat ini, menyoroti sifat

242. <sup>42</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*,... hlm.

<sup>43</sup>QS. Al- Qalam {68}: 4.

381. <sup>44</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*,... hlm.

<sup>45</sup>QS. An-Nahl {16}: 90.

komprehensif perintah dan larangan Allah. Shihab menyimpulkan bahwa ayat ini berfungsi sebagai panduan komprehensif untuk perilaku etis dan moral. Ayat ini tidak hanya menguraikan tindakan positif yang harus dilakukan tetapi juga perilaku negatif yang harus dihindari. Ayat ini mendorong umat Islam untuk merenungkan prinsip-prinsip ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, berusaha untuk menciptakan masyarakat yang adil, penuh kasih sayang, dan bermoral.<sup>46</sup>

## 2) Hadis

Hadis merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Hadis juga dapat berfungsi sebagai perinci, penguat dan/atau penjelas ayat dalam Al-Qur'an. Artinya, terdapat Hadis yang dapat "menjelaskan" bagian dari ayat Al-Qur'an yang masih belum rinci. Terdapat pula Hadis yang menjadi "keterangan" lanjutan dari beberapa ayat Al-Qur'an. Ada pula Hadis yang "menguatkan" isi dari ayat Al-Qur'an.<sup>47</sup>

Hadis yang berbicara tentang akhlak juga banyak. Bagaimana tidak?, bukankah Nabi Muhammad SAW diutus untuk memperbaiki "Akhlak"? Ya. Itulah kedudukan Hadis dalam mengkaji Akhlak. Mengingat tugas

---

<sup>46</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*,... hlm. 323.

<sup>47</sup>Nursri Hayati, *Akhlak Tasawuf Jalan Mencapai Kebahagiaan Spiritual*..., hlm 9.

Rasulullah SAW untuk memperbaiki akhlak, jelaslah sudah, bahwa ketika kita berbicara tentang Hadis berarti kita sedang berbicara tentang akhlak.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak. (HR. Al-Baihaqi).*

Hadis ini menunjukkan bahwa salah satu tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan dan mengajarkan akhlak yang baik. Sebelum Islam, masyarakat Arab memiliki tradisi dan nilai-nilai moral tertentu, namun banyak di antaranya yang tidak sempurna atau bahkan bertentangan dengan prinsip-prinsip etika yang diajarkan oleh Islam. Dengan datangnya Islam, Nabi Muhammad SAW membawa penyempurnaan dan pembedahan terhadap nilai-nilai tersebut, menekankan pentingnya moralitas yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

*Makarimal akhlaq* merujuk pada akhlak yang mulia atau baik. Hal ini mencakup berbagai sifat antara lain kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, kedermawanan, dan kasih sayang. Dalam tafsirnya, ulama menjelaskan bahwa Islam menekankan pentingnya akhlak dalam semua aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun dengan lingkungan.



c. Ciri-ciri Akhlakul Karimah

Berikut penjelasan dari ciri-ciri/karakteristik akhlak tersebut:

1) Kepribadian

Akhlak merupakan perbuatan/tingkah laku yang dilakukan secara spontan dan telah menjadi kebiasaan atau karakter yang melekat kuat pada diri seseorang tersebut sehingga telah membentuk kepribadiannya, yang tidak akan goyah dengan kondisi atau situasi yang dapat memengaruhi kepribadiannya. Artinya, akan menampilkan perbuatan atau tingkah laku yang diyakininya itu di mana pun dan kapan pun.<sup>48</sup> Misalnya, seseorang yang taat beribadah, maka ketaatan ibadah tampilkan kapan pun dan di mana pun, tanpa melihat pada situasi apa harus taat. Ketika seseorang melakukan perbuatan yang berbeda pada berbagai situasi dan kondisi, hal tersebut tidak menggambarkan kepribadian diri yang sebenarnya, sehingga tidak dapat dikatakan sebagai akhlak. Contoh lain juga bisa dilihat seseorang yang tetap disiplin dan bertanggung jawab, meskipun lingkungan sekitarnya menampilkan perilaku yang tidak disiplin dan tidak

---

<sup>48</sup>Nursri Hayati, *Akhlak Tasawuf Jalan Mencapai Kebahagiaan Spiritual...*, hlm 15.

bertanggung jawab, tidak terpengaruh pada kondisi di sekitarnya.

Karakteristik akhlak pada aspek kepribadian menunjukkan hal-hal yang diyakininya. Dalam hal ini akhlak juga terkait dengan akidah atau keyakinan seseorang. Ketika seseorang berpegang teguh kepada hal-hal yang diyakininya, maka akan teraktual melalui perbuatan yang ditampilkan.

## 2) Mudah tanpa pemikiran

Perilaku atau perbuatan yang ditampilkan tanpa ada pertimbangan otak. Hatinya terdetak ketika melihat hal-hal yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Pada saat melakukan perbuatan tersebut ia sadar, sehat atau dalam kondisi fisik dan psikologis yang baik. Contohnya, seseorang yang sudah terbiasa melaksanakan shalat Dhuha, maka meskipun hukum shalat Dhuha adalah sunnah, tetapi karena sudah lakukan dengan tekun dan rutin, tidak merasakan berat atau sulit. Bahkan merasakan sebagai kebutuhan.<sup>49</sup>

## 3) Tanpa Paksaan dari Luar

Bermakna bahwa dalam bertindak baik atau buruk tidak ada dorongan atau paksaan dari orang lain.

---

<sup>49</sup>Nursri Hayati, *Akhlak Tasawuf Jalan Menggapai Kebahagiaan Spiritual...*, hlm. 16.

Perbuatan yang dilakukan murni berasal dari dalam jiwanya sesuai dengan pilihan dan keputusan dirinya sendiri secara sadar dan kondisi fisik yang sehat. Jika seseorang melakukan perbuatan karena adanya tekanan atau paksaan dari orang lain, berarti bukan akhlak. Aspek ini, menunjukkan bahwa manusia memiliki kebebasan dalam memilih perbuatan, ada konsekuensi ada perbuatan tersebut.<sup>50</sup>

4) Sungguh-sungguh tidak berpura-pura

Sungguh-sungguh di sini bermakna apa yang diperbuat bukan perbuatan yang tidak berniat untuk berbuat, perbuatan yang ditampilkan murni dari dalam jiwanya. Hal ini dapat terlihat dari tutur kata, tingkah laku yang ditampilkan sopan, santun di mana pun, kapanpun dan kepada siapa pun. Hal ini dapat juga dikaitkan bahwa kesungguhan yang dilakukan karena niat mengharapkan ridha Allah SWT semata. Ketika manusia melakukan perbuatan berpura-pura tidak yang sebenarnya karena mengharapkan imbalan, sesungguhnya perbuatan itu hanya sebatas pada maksud dan tujuannya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Nursri Hayati, *Akhlak Tasawuf Jalan Menggapai Kebahagiaan Spiritual...*, hlm. 16.

<sup>51</sup>Nursri Hayati, *Akhlak Tasawuf Jalan Menggapai Kebahagiaan Spiritual...*, hlm 16.

## 5) Ikhlas

Kata Ikhlas bentuk derivat dari kata *akhlasa-yukhlisu*, yang bermakna "membersihkan dan memurnikan sesuatu." Ikhlas berarti segala perbuatan hanya mengharap ridha Allah SWT semata, tidak mengharapkan imbalan baik berupa pujian atau materi.<sup>52</sup> Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT menggambarkan sebagai seorang munafik, di mana dalam melakukan ibadah seperti shalat hanya mengharapkan pujian.

## d. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah menurut Islam mencakup segala aspek kehidupan manusia. Akhlak karimah merupakan salah satu sarana penting dalam mengikat hubungan manusia dengan Tuhannya, mengetahui diri sebagai makhluk, memosisikan orang lain seakidah dan berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan dan lainnya.

Penciptaan manusia oleh Allah sebagai hamba, makhluk sosial, dan individu yang telah diberikan sarana kehidupan dari alam lingkungannya sudah semestinya manusia secara sederhana berpedoman pada ajaran Islam yang mengajarkan cara berakhlakul karimah berhadapan dengan Tuhan, sesama

---

<sup>52</sup>Nursri Hayati, *Akhlak Tasawuf Jalan Menggapai Kebahagiaan Spiritual...*, hlm 17.

manusia, diri sendiri, dan lingkungan sebagai tempat berinteraksi.<sup>53</sup>

#### 1) Akhlakul Karimah Terhadap Allah

Perilaku hidup manusia dengan Tuhan ditata dalam Islam. Agama Islam mengajarkan adab kepada manusia supaya dapat berinteraksi dengan Tuhan secara baik dan benar. Nilai-nilai itu secara spesifik dijabarkan dalam ibadah seperti shalat dan Ibadah-ibadah lain dalam kehidupan sosial. Agama menanamkan keyakinan yang kuat kepada setiap pemeluknya bahwa Tuhan itu Esa, Kuasa menciptakan segala yang belum terpikirkan oleh pikiran manusia. Sementara kemampuan manusia sangat terbatas apabila dibandingkan dengan kekuatan dan kekuasaan-Nya. Keyakinan itu membawa pada tingkatan perekat hubungan manusia dengan Tuhan..

Bersimpuh kepada-Nya dalam arti berserah diri sebagai seorang makhluk, mengakui keagungan-Nya. Semua ini merupakan perwujudan dari akhlak karimah yang dikerjakan sebagai seorang makhluk atau hamba Allah SWT. Ada empat alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Syabuddin Gade, *Akhlak Mulia Anak Usia Dini, Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: UIN Ar- Raniry, 2019), hlm, 24, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/11641>.

<sup>54</sup>Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*..., hlm. 15-16.

*Pertama*, karena Allah yang menciptakan manusia. Manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim), setelah menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberi roh. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bahwa manusia harus taat dan patuh kepada Allah. Hal itu sebagai rasa syukur telah diciptakan insan sempurna yang memiliki akal.

*Kedua*, karena Allah yang telah memberikan panca indera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Dengan adanya telinga kita dapat mendengar berbagai suara. Dengan mata kita dapat melihat dunia yang indah ciptaan Allah SWT.

*Ketiga*, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan sebagainya. Lengkapnya bahan dan sarana membuat manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidup.

*Keempat*, Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Banyak cara lain berakhlakul karimah kepada Allah. Di antaranya dengan bertaqwa, mencintai, ridho dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya, bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdo'a kepada-Nya, beribadah, dan selalu berusaha mencari keridhaan-Nya.

## 2) Akhlakul Karimah Terhadap Diri Sendiri

Menyinggung akhlakul karimah terhadap diri sendiri meliputi aspek jasmani maupun rohani. Manusia bersikap untuk kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan fisik sementara rohani kaitannya dengan mental atau akhlak diri. Misalnya dalam kaitan dengan kebutuhan jasmani, manusia membutuhkan makanan bergizi. Untuk memperkuat nilai akhlak karimah itu seseorang tidak hanya mempertimbangkan makanan yang penuh gizi, tetapi juga harus menjaga makanan tersebut dari haram, *syubhat* dan lainnya.<sup>55</sup>

Seseorang dapat mengkonsumsi makanan yang baik dan halal akan memberi pengaruh terhadap jiwa seseorang. Jiwa seseorang dipenuhi dengan sifat-sifat terpuji, disiplin pribadi dan lain sebagainya.<sup>56</sup> Semua itu akan memberi guna sedikitnya untuk kepentingan pribadi dan orang lain.

---

<sup>55</sup>Syabuddiin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini...*, hlm. 31.

<sup>56</sup>Rahmat Djanika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*..., hlm. 126.

### 3) Akhlakul Karimah terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial. Dia tidak dapat hidup sendiri atau tanpa bantuan yang lain. Dalam komunitas sosial manusia saling mengikat satu sama lain melalui budaya, adat dan agama mulai lahir sampai menjadi seorang dewasa. Upaya ini sebagai bentuk penguatan struktur sosial dalam sebuah komunitas.

Dalam telaah moral keislaman, interaksi sosial seperti diterangkan di atas perlu dibangun dan dibina dengan baik. Karena ini merupakan bagian dari cerminan akhlakul karimah seorang Muslim. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Seorang muslim harus mencintai saudaranya sebagaimana mencintai diri sendiri. Adapun akhlakul karimah terhadap sesama manusia yaitu tolong menolong, saling mengerti, saling menghargai dan saling mencintai dan kasih sayang.<sup>57</sup>

### 4) Akhlakul Karimah terhadap Alam

Akhlakul karimah yang lainnya adalah menjaga alam atau lingkungan. Menjaga lingkungan alam adalah melestarikannya supaya manusia dan makhluk ciptaan Allah dapat hidup dengan damai menikmati karunia yang

---

<sup>57</sup>Syabuddiin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini...*, hlm. 69-75.



diberikan. Tugas melestarikan lingkungan alam sebagai bentuk tanggung jawab seorang khalifah kepada *Khaliq* dalam mengelola alam.

Akhlakul karimah yang perlu ditegakkan manusia dalam mengelola alam adalah dengan cara menyayangi alam, tumbuh-tumbuhan, tidak membunuh binatang-binatang yang tidak dibenarkan untuk dibunuh, tidak semena-mena menebang pohon, tidak boros menggunakan sumber air, tidak membuang air besar dan kecil di sembarangan tempat, di lobang-lobang yang dihuni makhluk lain, di tempat air yang tidak mengalir dan lainnya.<sup>58</sup>

Sikap sayang pada alam sebagai wujud akhlak karimah manusia yang dituntut dalam agama Islam. Manusia berakhlak karimah pada alam memberikan keuntungan bagi manusia itu sendiri. Jika manusia tidak menyayangi alam maka kerusakan akan terjadi baik di darat maupun di laut, yang pada gilirannya manusia sendiri yang akan ditimpa kesengsaraan.

---

<sup>58</sup>Syabuddiin Gade, *Membumikan Pendidikan Anak Usia Dini Akhlak Mulia...*, hlm. 78.

e. Macam-macam Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu Akhlak Terpuji (*Akhlak Mahmudah*) dan Akhlak Tercela (*Akhlak Madzmumah*).<sup>59</sup>

1) Akhlak Terpuji (*Akhlak Mahmudah*)

Secara etimologi, *Akhlak Mahmudah* adalah akhlak yang terpuji. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. *Akhlak Mahmudah* disebut pula dengan *Akhlak Karimah* (akhlak mulia), atau *Akhlak Munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Pengertian akhlak *mahmudah* secara terminologi, para ulama berbeda pendapat, Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim. Menurut Abu Dawud al-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan yang harus dihindari.<sup>60</sup> *Akhlak Mahmudah* adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan yang dilahirkan oleh sifat-sifat

---

<sup>59</sup>Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris) ...*, hlm. 71

<sup>60</sup>Agus Syukur, "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat," *MISYKAT AL-ANWAR: dalam Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* Volume 3, No. 2, 2020, hlm. 144–164, <https://doi.org/10.24853/ma.3>.

*Mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia. Contoh akhlak terpuji adalah jujur, rendah hati, menepati janji, berbagi dengan sesama, menghormati orang lain dan sebagainya.

## 2) Akhlak Tercela (*Akhlak Madzmumah*)

Secara etimologi, kata *Madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak *Madzmumah* artinya akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela juga menimbulkan orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut. Akhlak tercela adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah. Pelakunya mendapat dosa karena mengabaikan perintah Allah. Contoh akhlak tercela adalah sombong, iri, tamak, mencuri, berbohong dan sebagainya.

## **B. Kajian/Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Maryam dengan judul “ *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan*” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut

Agama Islam Padangsidimpuan 2020.<sup>61</sup> Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis), mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam menanamkan sikap keberagamaan siswa, dan mengetahui kendala dalam pelaksanaan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataannya. Informan dalam penelitian ini adalah Pembina Rohani Islam (Rohis), Guru Pendidikan Agama Islam, Ketua Rohani Islam (Rohis), Siswa Anggota Rohis yang mengikuti kegiatan Rohani Islam (Rohis). Instrumen pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Persamaannya menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data. Adapun perbedaannya lokasi atau tempat yang diteliti, penelitian sebelumnya lebih menekankan dalam menanamkan sikap keberagaman siswa, sedangkan penelitian yang diteliti menekankan pada pembentukan akhlakul karimah siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sadarnis dengan judul “*Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan*”

---

<sup>61</sup>Siti Maryam, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Siswa Di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan”, *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2020).

*Siswa di SMA N 1 Peukan Bada Aceh Besar*” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2019.<sup>62</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Rohani Islam (Rohis), jenis kegiatannya, faktor pendukung dan kendala Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki persamaan dengan apa yang akan peneliti teliti yaitu tentang peran organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlak siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Riski Ananda dengan judul *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membentuk Akhlak Terhadap Peserta Didik di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung”* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2023.<sup>63</sup> Hasil penelitian ini adalah ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) telah berjalan dengan baik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data peneliti menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti menarik makna terhadap data yang terkumpul dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Kemudian data tersebut

---

<sup>62</sup>Sadarnis, “Peran Organisasi Kerohisan Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA N 1 Peukan Banda Aceh Besar, *Skripsi* (UIN Ar-Araniry Darussalam, 2019).

<sup>63</sup> Riski Ananda, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membentuk Akhlak Terhadap Peserta Didik Di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung”, *Skripsi* (UIN Raden Intan, 2019).

diperiksa keabsahan data dengan mengadakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Lokasi atau tempat penelitian sebelumnya SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung, sedangkan lokasi atau tempat yang peneliti gunakan yaitu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan.

Kontribusi kajian/penelitian terdahulu terhadap penelitian tentang “*Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa*”. Penelitian terdahulu menyediakan landasan teori, metodologi, data empiris, dan rekomendasi praktis yang dapat digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan menginterpretasikan penelitian yang lebih baik. Dengan memanfaatkan kontribusi tersebut, peneliti dapat menghasilkan temuan yang lebih kuat, relevan, dan berdampak dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Jalan Sutan Soripada Mulia No. 38, Sadabuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padang Sidempuan Provinsi Sumatera Utara. Adapun rencana waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024 sampai dengan 7 Oktober 2024. Berikut rincian kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Tahap Kegiatan	Waktu Penelitian					
		Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1	Penyusunan proposal	■	■				
2	Seminar proposal			■			
3	Pelaksanaan penelitian			■	■		
4	Pengolahan dan penyusunan hasil penelitian				■	■	
5	Seminar hasil penelitian					■	
6	Ujian Komperensif					■	
7	Sidang Munaqasyah						■

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan. Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif dimana seorang peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis. Data yang terkumpul diklasifikasikan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>145</sup>

## C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik pemilihan Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Artinya, Informan yang dipilih adalah Informan yang dianggap dapat memberikan data penelitian yang peneliti inginkan.<sup>146</sup> Informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembina Rohani Islam (Rohis) yaitu Marlan Hanapi, S. Pd. I

---

<sup>145</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm, 17.

<sup>146</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm, 133.



2. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Maulida Rizky Daulay, M.Pd.I
3. Ketua Rohani Islam (Rohis) yaitu Rahmat Fadhil
4. Siswa Anggota Rohani Islam (Rohis) yaitu Nur Faizah, Indah Lestari dan Andre Saputra.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>147</sup> Lofland dalam Moleong mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati, atau yang diwawancarai dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>148</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara.<sup>149</sup> Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>150</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini ialah pembina Rohani Islam (Rohis), guru Pendidikan Agama Islam, Ketua Rohani Islam (Rohis) dan siswa anggota Rohani Islam (Rohis).

---

<sup>147</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm, 172.

<sup>148</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm, 157.

<sup>149</sup>Magdalena, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm, 108.

<sup>150</sup>Sugioyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm, 308.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data. Sumber data sekunder primer atau oleh pihak lain.<sup>151</sup> Sumber data sekunder berperan sebagai pendukung dalam membantu penelitian ini.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembantu kepala sekolah (PKS) kurikulum dan berupa dokumen tentang profil, visi, misi, tujuan dan denah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan dan, struktur kepengurusan Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah membicarakan terkait bagaimana memperoleh data yang cukup dan sesuai dengan pokok pembahasan dalam penelitian.<sup>152</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.<sup>153</sup> Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai

---

<sup>151</sup>Magdalena, dkk, *Metode Penelitian untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, ...hlm. 108.

<sup>152</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif dan R&D...*, hlm. 296.

<sup>153</sup>Syaukani, *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian Dalam Bidang Pendidikan* (Medan: Pernada Publishing, 2017), hlm, 55.

fenomena.<sup>154</sup> Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat.

Pelaksanaan pengamatan, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai pengisian dengan tanda *cek-list* terhadap ada atau tidaknya kegiatan Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di lapangan. Hasil observasi peneliti memberi keterangan setiap kegiatan yang dilakukan oleh Rohani Islam (Rohis) agar mudah dipahami.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.<sup>155</sup> Proses pelaksanaan wawancara peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan mengenai garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Setiap responden diberi pertanyaan dan peneliti mencatat setiap jawaban yang diberikan responden.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip,

---

<sup>154</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm, 153.

<sup>155</sup>Magdalena, dkk, *Metode Penelitian untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam, ...*, hlm. 110.

buku, agenda dan sebagainya.<sup>156</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen tentang profil, visi, misi, tujuan dan denah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, struktur kepengurusan Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan.

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Proses penelitian selanjutnya peneliti dapat mengetahui apa saja yang ditemukan dan di interpretasi di dalam lapangan, peneliti perlu mengetahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan peneliti di lapangan, observasi yang diperlukan, triangulasi dan pelacakan sesuai hasil selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat atau tidaknya di transfer ke latar lain, ketergantung pada konteksnya dan dapat atau tidaknya di konfirmasi kepada sumbernya. Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai macam tahap sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Upaya dalam perpanjangan pengamatan bertujuan agar hubungan antaran peneliti dengan responden menjadi lebih baik, akrab antara peneliti dengan responden, saling terbuka dan tidak ada jarak.<sup>157</sup> Sehingga sudah tidak ada yang disembunyikan lagi, penggalian informasi yang terkait dengan penelitian akan jauh lebih mudah dan mendalam. Sehingga perpanjangan pengamatan sangat

---

<sup>156</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,.....hlm. 274.

<sup>157</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif dan R&D*..., hlm. 365.

penting dalam mencari data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dengan data yang telah tersedia. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>158</sup>

Adapun jenis triangulasi yang dilakukan adalah:

- a. Triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan data dengan melakukan wawancara dengan orang yang berbeda dengan pertanyaan yang sama untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh.
- b. Triangulasi metode, peneliti melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber sama tetapi menggunakan metode yang berbeda. Pengecekan data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan observasi.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dalam mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman tentang

---

<sup>158</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif dan R&D...*, hlm. 368.

objek dan menyajikan temuan bagi orang lain.<sup>159</sup> Peneliti menggunakan prosedur analisis data untuk menganalisis data kualitatif ini, berikut prosedur analisis data:

### 1. Pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian, data yang berkaitan dengan penelitian sangat penting. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>160</sup>

### 2. Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori, mencari tema dan polanya. Data yang diperoleh peneliti dari lapangan cukup banyak sehingga peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting secara rinci dengan memilah-milah berdasarkan data pokok atau data tambahan. Untuk itu menyusun data yang serta membuang yang tidak penting.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sebagainya. Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi di lapangan kemudian merencanakan tahap selanjutnya. Dalam penyajian data huruf besar,

---

<sup>159</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif dan R&D...*, hlm. 319.

<sup>160</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif dan R&D...*, hlm. 322.

huruf kecil, dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya mudah dipahami.<sup>161</sup>

#### 4. *Conclusion Drawing/Verification*

*Conclusion drawing/verification* artinya penarikan kesimpulan dari hasil analisis data-data yang ada dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>162</sup>

---

<sup>161</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif dan R&D...*, hlm. 325

<sup>162</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif dan R&D...*, hlm. 329

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Temuan Umum Penelitian**

**1. Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan**

Secara geografis Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan terletak di Kota Padangsidimpuan yang beralamat di Jalan Sutan Sori Pada Mulia No. 38, Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpaun, Provinsi Sumatera Utara. Secara umum data sekolah sebagai berikut:

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	10212244
Jenjang Pendidikan	SMA
Status	Negeri
Kepala Sekolah	Jahrona Sinaga, S.Pd.
Kurikulum	Kurikulum 13 dan Merdeka
Akreditasi	A

Sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

**2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan<sup>163</sup>**

a. Visi

Unggul dalam prestasi yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta menumbuhkan budaya tertib, disiplin dan bermartabat berdasarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

---

<sup>163</sup>Dokumen, Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, 2021.



b. Misi

Berdasarkan visi di atas, maka ditetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran secara maksimal melalui pembentukan kelas unggulan untuk percontohan bagi kelas lainnya.
- 2) Membimbing siswa untuk persiapan kegiatan lomba seperti olimpiade sains, cerdas cermat, olahraga, seni dan budaya.
- 3) Membekali siswa dengan *life skills*.
- 4) Membina siswa untuk kegiatan tulis baca Al-Qur'an.
- 5) Membina organisasi siswa yang bersifat sosial dan keagamaan seperti Rohani Islam (Rohis).
- 6) Membudayakan wawasan wiyata mandala bags seluruh warga sekolah.
- 7) Memupuk rasa persaudaraan dan sikap sopan santun terhadap orang lain.
- 8) Penggunaan busana muslim bagi guru dan siswa yang beragama Islam.

c. Tujuan

- 1) Tujuan Jangka Pendek (1-2 tahun)
  - a) Terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran yang maksimal.
  - b) Siswa dapat mengikuti kegiatan lomba seperti olimpiade sains, cerdas cermat, olahraga, seni dan budaya.
  - c) Terbinanya organisasi siswa yang bersifat sosial dan keagamaan seperti Rohani Islam (Rohis).

- d) Terciptanya budaya wawasan wiyata mandala bagi seluruh warga sekolah
- e) Terciptanya rasa persaudaraan dan sikap sopan santun terhadap orang lain.
- f) Menggunakan busana muslim bagi guru dan siswa yang beragama Islam.

2) Jangka Menengah (2-4 tahun)

- a) Menjadi sekolah unggulan ditingkat kecamatan Padangsidempuan Utara
- b) Menjadi sekolah terlengkap sarana dan prasarana
- c) Memperoleh kejuaran dibidang olahraga dan sains
- d) Dapat menjuarai olimpiade sains pada tingkat kabupaten/kota
- e) Tercapai 80% kehadiran dan ketepatan waktu warga sekolah
- f) 90% warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tanggungjawab.

3) Jangka panjang (4-8 tahun)

- a) Menjadi sekolah unggulan di tingkat kota Padangsidempuan
- b) Menjadi sekolah bertaraf Standar Nasional Rintisan Sekolah Berstandar Internasional.
- c) Dapat menjuarai olimpiade sains pada tingkat nasional.
- d) Tercapainya lulusan yang bermutu dan terampil serta 90% yang melanjut masuk PTN/PTS.
- e) Terlaksananya tugas dan tanggungjawab dengan tulus ikhlas oleh seluruh warga sekolah.

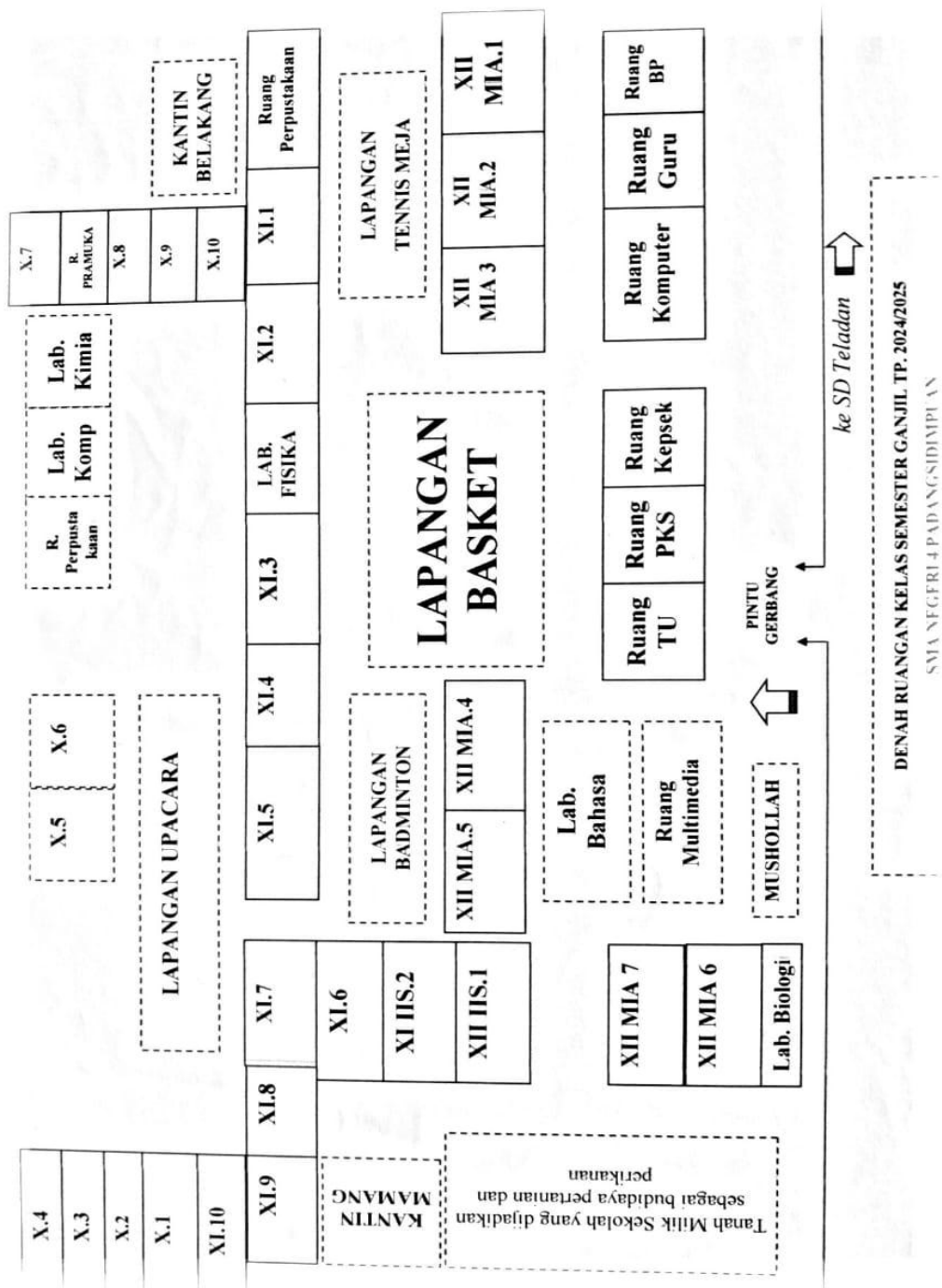
- f) Terciptanya rasa persaudaraan dan sikap sopan santun kepada orang lain oleh setiap warga sekolah.

Tabel 4.1

Laporan Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4  
Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Jenis Kelamin		Agama Siswa		Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
		L	P	Islam	Kristen		
1.	X	141	217	313	45	358	10
2.	XI	138	202	298	42	340	10
3.	XII MIA	92	133	208	17	225	7
4.	XII IIS	41	23	53	11	64	2
Jumlah		412	575	872	115	987	29

Sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan



Gambar 4. 1.  
Denah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

### **3. Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan**

#### **a. Sejarah Singkat Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan**

Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan dibentuk pada tahun 2008. Organisasi ini terbentuk karena terbatasnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan yaitu tiga jam dalam seminggu. Alokasi waktu yang terbatas ini ruang untuk memperdalam agama dan menginternalisasikan nilai-nilai keislamaan menjadi sempit. Dalam konteks inilah, didirikannya organisasi Rohani Islam (Rohis) menjadi sangat penting. Selain solusi untuk keterbatasan waktu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menjadi sarana bagi siswa yang ingin lebih mendalami ajaran Islam di luar ruang kelas.

Tujuan didirikannya Rohani Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan adalah untuk membentuk akhlakul karimah pada para siswa. Di tengah pengaruh teknologi dan perubahan sosial yang pesat, nilai-nilai moral dan etika agama seringkali terabaikan. Rohani Islam (Rohis) hadir sebagai pengingat dan pemandu bagi siswa dalam menjaga nilai-nilai Islam dalam keseharian mereka. Melalui kegiatan Rohani Islam (Rohis), siswa diajarkan bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam berinteraksi dengan sesama, berperilaku, dan menghadapi tantangan-tantangan moral di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Hal ini

sesuai dengan teori tujuan organisasi Rohani Islam (Rohis) yaitu “Tujuan utama dari organisasi Rohani Islam (Rohis) adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak karimah”.

Organisasi Kerohanian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan bukan hanya Rohani Islam (Rohis) tetapi juga ada organisasi Kerohanian khusus agama Kristen. Rohani islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan dikenal dengan nama Rohis SMANPA.<sup>164</sup>

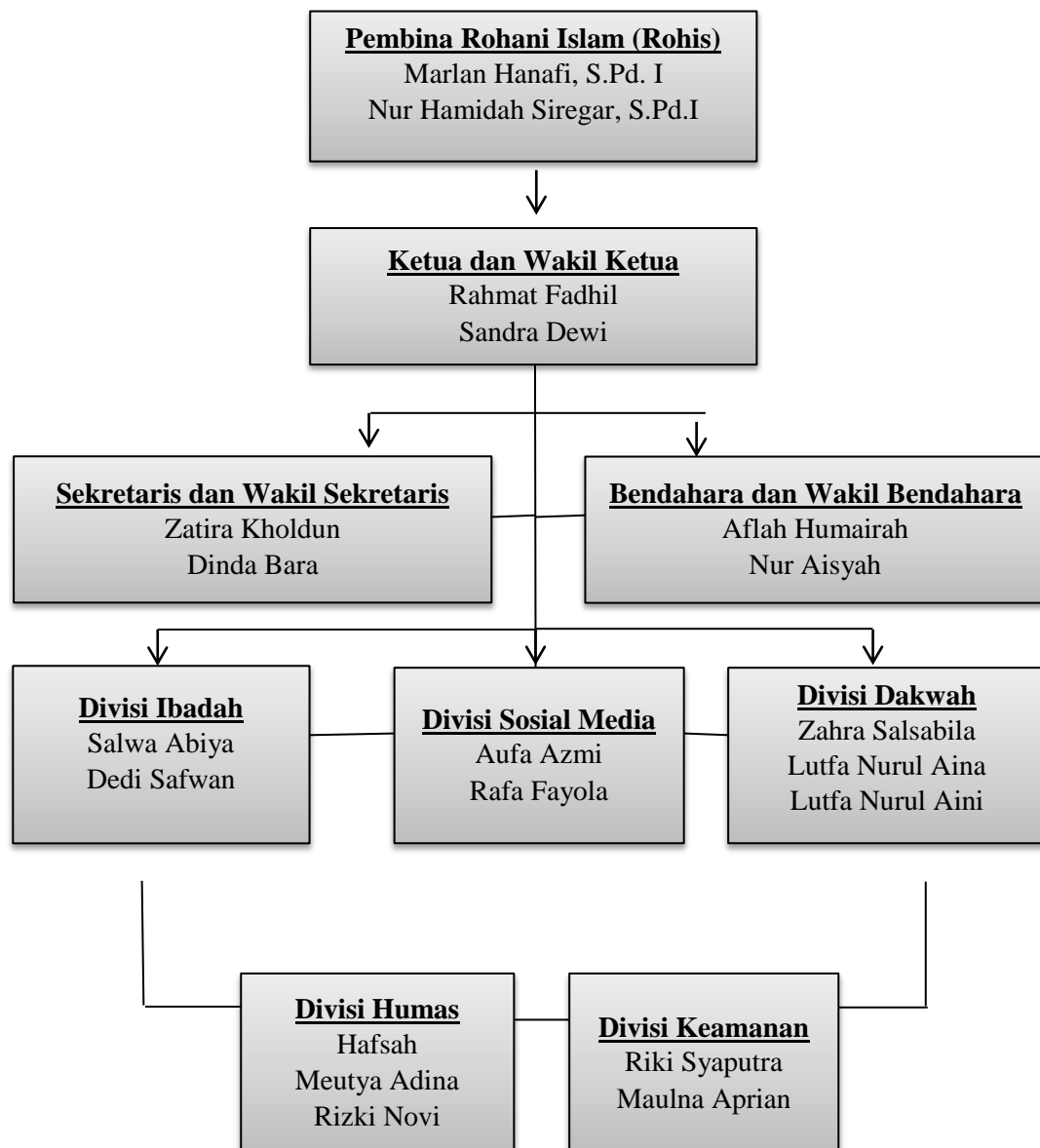
b. Struktur Kepengurusan Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan

Jumlah seluruh anggota Rohani Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan kurang lebih 80 orang yang lebih didominasi oleh kaum perempuan. Berdasarkan data dari pengurus Rohani Islam (Rohis), peneliti mendapatkan struktur kepengurusan Rohani Islam (Rohis), sebagai berikut:

---

<sup>164</sup>Marlan Hanapi, Pembina Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 22 Agustus 2024, Pukul 13.00 WIB).

STRUKTUR KEPENGURUSAN ROHANI ISLAM (ROHIS) SEKOLAH  
MENEGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 PADANGSIDIPUAN PERIODE  
2024/2025



Sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidipuan

Tabel 4. 2

Daftar Anggota Rohani Islam Sekolah Menengah Atas (SMA)  
Negeri 4 Padangsidempuan

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Nova Aulia	XII MIA-3
2.	Nur Faizah	XII MIA- 3
3.	Lola Novia	XII MIA- 4
4.	Wardiah	XII MIA- 6
5.	Annisya Fitri	XII MIA- 6
6.	Hizriani	XII IIS- 2
7.	Angraini	XII IIS- 2
8.	Dinda Bara Gemilang	XI- 1
9.	Wahyuni	XI- 1
10.	Keyza Maulizia Putri	XI- 1
11.	Putri Intan	XI- 1
12.	Nur Indah	XI- 1
13.	Yenni Masitoh	XI- 2
14.	Raisah Angraini	XI- 2
15.	Mutiara Mulia	XI- 3
16.	Purnama Sari	XI- 3
17.	Nabila Sari	XI- 3
18.	Febriani	XI- 5
19.	Nurhalimah	XI- 6
20.	Riski Fitrianti	XI- 6
21.	Adelina Romaito	XI- 6
22.	Rodiah Manna	XI- 6
23.	Desmyta Sari	XI- 7
24.	Astri Novita	XI- 7
25.	Kheysa Qumayrah	XI- 7
26.	Elsy al- Maidah	XI- 8
27.	Ismiyani Agustina	XI- 8
28.	Rahma Dhani	XI- 8
29.	Zahra Zakia	XI- 10
30.	Andre Saputra	XI- 10
31.	Aisyah	XI- 10
32.	Annisa Rizkia	XI- 8



33.	Nadiya Mahdalena	XI- 3
34.	Balqis al- Kayyisa	XI- 9
35.	Rahma Yani	XI- 9
36.	Indah Lestari	X- 2
37.	Febri Andi	X- 2
38.	Nurmalia Pandingan	X- 2
39.	Dea Annisa	X- 2
40.	Ikmal Fauzi	X- 2
41.	Putri Amelia	X- 1
42.	Nur Hanipah Simatupang	X- 3
43.	Roidah Putri	X- 3
44.	Basirah Rizkiya	X- 3
45.	Sausan Daini Aqilah	X- 3
46.	Adinda Kasih	X- 3
47.	Ardila Dalimunthe	X- 4
48.	Fatimah Azzahra	X- 4
49.	Melodi Haharap	X- 4
50.	Adinda Ladyana	X- 4
51.	Nur Azizah	X- 5
52.	Nanda Andrianda	X- 6
53.	Saskya Azzahra	X- 6
54.	Bintang Prilia Atika	X- 6
55.	Nurul Uta Jannah	X- 6
56.	Nazla Humairah	X- 6
57.	Asma Rhamadani	X- 6
58.	Ahmad Fauzan	X- 6
59.	Nafsah Salsabilah	X- 4
60.	Sintia Mentari	X- 7
61.	Alisa Fitriani	X- 7
62.	Ali Sofyan	X- 8
63.	Hasbi Akhiruddin	X- 8
64.	Indah Salsabila	X- 8
65.	Mutiara Amanda	X- 8
66.	Wira Hastuti	X- 8
67.	Rahma Dhani	X- 8
68.	Ahmad Riyadi	X- 8

69.	Fajar Hagoluan	X- 10
70.	Fatimah Santi	X- 8

Sumber: Dokumentasi Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan**

Rohani Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan merupakan suatu organisasi yang bergerak dibawah naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Rohani Islam (Rohis) merupakan suatu ekstrakurikuler yang didalamnya tidak lepas dari hal-hal yang terkait keislamaan. Rohani Islam (Rohis) menjadi peran penting selain guru di lingkungan sekolah dalam membentuk akhlakul karimah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan. Rohani Islam (Rohis) juga berperan dalam meningkatkan iman dan taqwa siswa-siswi di sekolah agar melahirkan generasi-generasi Islam yang memperjuangkan dakwah Islam dan dapat menyiarkan agama Allah SWT. Peranan organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan adalah dengan membuat program-program kegiatan dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Marlan Hanapi pembina Rohani Islam (Rohis) bahwa:

“Bentuk peran Rohis di sini dalam membentuk akhlakul karimah siswa adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan rutin yang diharapkan dengan kegiatan ini adalah siswa yang mengikuti

kegiatan ini mampu mengaplikasikan hal-hal yang didapat dari segala kegiatan yang diadakan oleh Rohis”<sup>165</sup>

Ibu Maulida Rizky Daulay guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menambahkan bahwa:

“Kegiatan Rohis sangat bagus dan bermanfaat bagi siswa, karena jika dilihat dari zaman sekarang dimana kebanyakan siswa terpengaruh dengan pergaulan bebas sehingga sulit untuk mengontrolnya. Dengan adanya Rohis maka siswa akan memiliki banyak kegiatan positif sehingga dalam membina akhlak siswa akan dapat dilakukan, dan guru juga akan terbantu karena tugas guru juga mendidik siswa dari segi akhlaknya tidak hanya sekedar memberi pelajaran. Materi dalam kegiatan kajian islami juga disinergikan dengan materi yang diajarkan dalam kelas.”<sup>166</sup>

Hasil pengamatan peneliti pada hari Kamis, 22 Agustus 2024 di lapangan menunjukkan peranan Rohani Islam (Rohis) selama ini berjalan sesuai dengan tujuan Rohani Islam (Rohis) itu sendiri. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan Rohani Islam (Rohis) yang tiap hari Kamis sepulang sekolah mengadakan kajian islami yang dikoordinir langsung oleh pembina Rohani Islam (Rohis) tujuannya untuk membentuk akhlak siswa berdasarkan ajaran Islam.<sup>167</sup>

Banyak kegiatan Rohani Islam (Rohis) yang dilakukan dalam Padangsidempuan, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marlan Hanapi, pembina Rohani Islam (Rohis):

“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Rohis diantaranya adanya perekrutan anggota baru yang dilakukan setiap tahun ajaran baru. Kajian islami rutin yang dilakukan pada setiap hari Kamis kadang juga

---

<sup>165</sup> Marlan Hanapi, Pembina Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 22 Agustus 2024, Pukul 13.30 WIB).

<sup>166</sup> Maulida Rizky Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 31 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB).

<sup>167</sup> Peneliti, *Observasi*, (Padangsidempuan, 22 Agustus 2024, Pukul 14.30-15.00 WIB).

selingi dengan bimbingan baca Al-Qur'an, dan hari Jum'at kajian khusus kaum perempuan yang dibina oleh ibu Nurhamidah Siregar. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam seperti Isra' dan Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan Pesantren Kilat, shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah, Kotak Amal dan kegiatan seni islami biasanya dilakukan pada saat Peringatan Hari Besar Islam. Insyallah juga akan diadakan kajian islami kolaborasi dengan mahasiswa Uin Syahada Padangsidempuan setiap hari Selasa sepulang sekolah.<sup>168</sup>

Hasil pengamatan peneliti pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 di lapangan bahwa kegiatan-kegiatan Rohani Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan cukup beragam dan terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti, seperti kegiatan Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), pesantren kilat dan penyambutan kader baru. Kegiatan kajian islami, berdasarkan hasil pengamatan peneliti juga terlaksana pada setiap hari Kamis sepulang sekolah. Kegiatan shalat Dhuzur berjamaah juga terlaksana walaupun masih banyak siswa yang belum mengikutinya.<sup>169</sup>

Dari kegiatan-kegiatan Rohani Islam (Rohis) memberikan dampak positif dan juga peran dalam perilaku sehari-hari siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Rahmat Fadhil ketua Rohani Islam (Rohis):

“Kegiatan Rohis ini memberikan dampak positif pada perilaku sehari-hari saya seperti, sebagai ketua saya seringkali merasa memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi teladan bagi anggota saya. Hal itu mendorong saya untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selama menjadi ketua, saya banyak belajar memimpin, mengelola kegiatan dan juga bertanggung jawab”.<sup>170</sup>

---

<sup>168</sup> Marlan Hanapi, Pembina Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 22 Agustus 2024, Pukul 13. 45 WIB).

<sup>169</sup> Peneliti, *Observasi*, (Padangsidempuan, 28 Agustus 2024, Pukul 12.30-13.00 WIB).

<sup>170</sup> Rahmat Fadhil, Ketua Rohis SMA Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 22 Agustus 2024 Pukul 14. 00 WIB).

Nur Faizah anggota Rohani Islam (Rohis) juga mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah melalui kegiatan rohis ini dapat membantu memperbaiki akhlak saya sendiri. Insyaallah kami sudah memberikan contoh kepada siswa yang ada di sekolah ini terkait nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, mengingat kami juga selaku pengurus Rohis dan diberi amanah oleh orang tua untuk selalu belajar baik disekolah dan diluar sekolah mengenai keteladanan siswa yang baik dari segi akhlak. Bahkan kami juga mengajak teman-teman lainnya untuk rajin membersihkan musholla, disiplin dalam mengerjakan shalat sunnah dan shalat dzuhur di musholla. Selama saya mulai bergabung di Rohis, saya merasakan perubahan yang ada dalam diri saya, sekarang jadi terbiasa berbicara dengan santun kemudian lebih menjaga aurat dan selalu disiplin dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Alhamdulillah setelah bergabung dengan Rohis saya menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan terus memperbaiki akhlak saya.”<sup>171</sup>

Indah Lestari anggota Rohani Islam (Rohis) juga menambahkan bahwa:

“Ya, saya merasa kegiatan Rohis sangat membantu memperbaiki akhlak saya. Dengan sering mengikuti kajian, saya jadi lebih memahami bagaimana seharusnya bersikap dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam.”<sup>172</sup>

Andre Saputra anggota Rohani Islam (Rohis) juga menambahkan bahwa:

“Sangat membantu. Kegiatan Rohis membuat saya lebih introspektif terhadap diri sendiri, sehingga saya bisa memperbaiki kekurangan saya dalam hal akhlak.”<sup>173</sup>

Hasil pengamatan peneliti pada hari Rabu, 21 Agustus 2024 kegiatan Rohani Islam (Rohis) memberikan dampak positif dan berperan dalam perilaku siswa sehari-hari, siswa yang terlibat dalam Rohani Islam (Rohis) cenderung menunjukkan sikap lebih baik dalam berinteraksi dengan teman-temannya baik

---

<sup>171</sup> Nur Faizah , Anggota Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 28 Agustus 2024, Pukul 14. 00 WIB).

<sup>172</sup> Indah Lestari, Anggota Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 28 Agustus 2024, Pukul 14. 15 WIB).

<sup>173</sup> Andre Saputra , Anggota Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 28 Agustus 2024, Pukul 14.30 WIB).

itu dalam perkataan maupun perbuatan. Menghargai guru, mereka menerapkan 5 S (Senyum, Salam, Sapa Sopan dan Santun) setiap bertemu dengan guru atau siswa lainnya. Salah satu contohnya saat peneliti melakukan pengamatan ada beberapa anggota Rohani Islam (Rohis) mengajak teman-teman yang lainnya untuk membersihkan musholla.<sup>174</sup>

Mengenai perbedaan akhlak dan perilaku antara siswa yang mengikuti Rohani Islam (Rohis) dan siswa yang tidak ikut disampaikan oleh pembina Rohani Islam (Rohis) juga selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Siswa yang mengikuti Rohis ini, insyaallah ada nilai-nilai lebihnya baik itu dari segi akhlaknya sopan satunya juga akidahnya. Kenapa? Karna di Rohis ini mereka dibina untuk menerapkan nilai-nilai islami dan mampu memberikan contoh yang baik kepada teman-teman yang lain. Jadi untuk perbedaan itu pasti ada, baik itu dari segi pergaulan, keramah tamahan tentunya mempunyai perbedaan dengan siswa yang tidak ikut”<sup>175</sup>

Peranan organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan dibentuk melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Rohani Islam (Rohis) itu sendiri. Penelitian menemukan data bahwa jenis-jenis kegiatan Rohani Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

---

<sup>174</sup> Peneliti, *Observasi*, (Padangsidimpuan, 21 Agustus 2024, Pukul 08. 30- 10. 00 WIB).

<sup>175</sup> Marlan Hanapi, Pembina Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 22 Agustus 2024, Pukul 13. 40 WIB).

**a. Kegiatan bersifat *Ammah* (Umum)**

**1) Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka merayakan hari-hari besar Islam sesuai dengan kalender Hijriyah. Prosedur pelaksanaannya seluruh siswa yang beragama islam dikumpulkan di lapangan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan dengan mengundang cendikiawan muslim atau ustadz. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa terhadap ajaran Islam, Sirah Nabawiyah serta menumbuhkan kecintaan dan ketakwaan kepada Allah dan Rasul-Nya sehingga diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Adapun Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) yang dilaksanakan Rohani Islam (Rohis) adalah Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) yang dilaksanakan oleh Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan kemudian diabadikan di media sosial *Instagram* @rohis\_smanpa.

Kegiatan Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) juga biasanya diselengi dengan perlombaan islami, seperti Kaligrafi, *Sing a Song* Islami dan perlombaan lainnya guna untuk menambahkan semangat juang para siswa/i untuk lebih mendalami Islam dan selalu melakukan hal-hal yang baik dan positif.<sup>176</sup>

---

<sup>176</sup>Marlan Hanapi, Pembina Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 28 Agustus 2024, Pukul 10. 10 WIB).



Gambar 4. 2.  
Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)

## 2) Penyambutan Kader Baru

Kegiatan ini rutin dilakukan setiap tahun ajaran baru dalam rangka untuk pergantian pengurus serta membina karakter memiliki rasa tanggungjawab dan juga *leadership* yang tinggi menggantikan kepengurusan Rohani Islam (Rohis) sebelumnya. Seperti yang dijelaskan oleh pembina Rohani Islam (Rohis):

“Setiap tahun ajaran baru dan siswa baru, para pengurus Rohis biasanya membuka rekrutmen anggota baru, bagi siapapun siswa/i yang ingin mengikuti organisasi Rohis akan dibukakan pintu dengan selebar-lebarnya, baik yang siswa baru ataupun siswa lama. Tidak ada syarat khusus untuk masuk kedalam organisasi Rohis ini. Penyambutan kader baru biasanya dilakukan dengan



penyematan pin dan juga pemberian materi yang dilakukan oleh para pembina rohis”.<sup>177</sup>

Pernyataan dari wawancara pembina Rohani Islam (Rohis) di atas dibuktikan dengan adanya beberapa dokumentasi yang ditemukan peneliti dalam media sosial *Instagram* Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan. Berikut ini gambar kegiatan Rohani Islam (Rohis) dalam penyambutan kader baru.



Gambar 4. 3.  
Penyematan pin kader baru Rohani Islam (Rohis)

Peneliti memahami bahwa penyambutan kader baru dapat dirangkaikan dengan pergantian pengurus. Pengkaderan dilakukan untuk membentuk kader siswa yang berkualitas dengan melalui masa pengenalan anggota baru dan pengenalan program kerja Rohani Islam (Rohis) dan pembagian bidang terhadap masing-masing anggota. Pembagian bidang berdasarkan minat dan kemampuan siswa yaitu ada yang berminat pada bidang kaderisasi, bidang dakwah, dan bidang humas. Melalui kegiatan pengkaderan anggota baru, maka siswa diharapkan dapat mengenal kegiatan dakwah yang ada di sekolah, para

---

<sup>177</sup> Marlan Hanapi, Pembina Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 28 Agustus 2024, Pukul 10. 15 WIB).

pengurus dan alumninya, memahami konsep dan karakteristik dari setiap organisasi atau lembaga seperti Rohani Islam (Rohis). Siswa mampu membentuk karakter dan memahaminya agar sepaham dengan tujuan Rohani Islam (Rohis).

### 3) Pesantren Kilat

Momen Ramadhan tentunya tidak akan dilewatkan oleh Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan untuk melakukan aktifitas yang bermanfaat, seperti pesantren kilat. Kegiatan pesantren kilat ini dilaksanakan satu atau dua minggu saja. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pesantren kilat ini adalah tadarusan, shalat Dhuha berjamaah, tausiyah yang disampaikan oleh pembina Rohani Islam (Rohis) atau pemateri yang diundang.<sup>178</sup> Hal ini juga diperkuat oleh peneliti dengan adanya dokumentasi yang dipublikasikan oleh Rohani Islam (Rohis) di media sosial *Instagram* @rohis\_smanpa.

Melalui kegiatan ini, siswa memanfaatkan bulan Ramadhan untuk menambah wawasan dan pengetahuan agama, praktik ibadah, menumbuhkan rasa kebersamaan, menanamkan nilai-nilai islam dan membentuk akhlakul karimah.

---

<sup>178</sup> Marlan Hanapi, Pembina Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 28 Agustus 2024, Pukul 10. 20 WIB).



Gambar 4. 4.

Pesantren Kilat (Sanlat) salah satu agendanya sholat Dhuha berjamaah

#### 4) Shalat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan shalat Dzuhur berjamaah ini adalah satu bentuk usaha yang dilakukan Rohani Islam (Rohis) guna mengamalkan, menghayati serta mengajarkan pentingnya shalat berjamaah kepada siswa. Pentingnya salat berjamaah dapat menumbuhkan karakter siswa terutama dalam bidang agama. Pembiasaan perlu dilakukan sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah, seperti membiasakan siswa salat Dzuhur berjamaah. Kegiatan salat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk mendidik para siswa agar memiliki akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak tercela dan selalu memiliki kebiasaan untuk salat berjamaah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan usaha yang keras untuk menghimbau siswa agar mau melaksanakan salat berjamaah.



Gambar 4. 5.  
Shalat Dzuhur Berjamaah

Hasil pengamatan peneliti pada hari Kamis, 22 Agustus 2024 terlihat sejumlah siswa melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah. Walaupun jumlahnya masih tergolong sedikit mereka terlihat mengikuti shalat dengan tertib dan khusyuk, menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>179</sup>Keterlibatan aktif dalam kegiatan ini juga mencerminkan pengaruh positif Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa terhadap kewajiban agama, yang diharapkan dapat mendorong pembentukan akhlak yang lebih baik di kalangan siswa. Berikut ini gambar kegiatan shalat Dzuhur berjamaah.

##### 5) Majalah Dinding (Mading)

Mading merupakan salah satu sarana yang tepat untuk menyebarkan pengetahuan Islam. Pembahasannya yang singkat namun memiliki makna yang dalam terhadap pembacanya, terkhusus apabila mading tersebut berlandaskan pada Al-quran dan As-sunnah. Mading

---

<sup>179</sup> Peneliti, *Observasi*, (Padangsidempuan, 22 Agustus 2024, Pukul 12.30- 13. 00 WIB).

dibuat dengan topik atau aspek tertentu dan diterbitkan secara berkala dalam waktu yang relatif singkat.

Mading Rohani Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan merupakan tanggungjawab dari divisi dakwah, setiap mading yang dibuat berisi informasi yang dapat membuat siswa tertarik membacanya dengan tulisan singkat dan padat dengan menggunakan bahasa formal. Mading ini diterbitkan dan ganti setiap 1-2 minggu sekali.<sup>180</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti pada hari Kamis, 22 Agustus 2024 mading ini diletakkan dekat dengan meja piket guru sehingga mudah diakses oleh siswa dan guru yang melewati area tersebut.<sup>181</sup> Dengan posisi strategis ini, diharapkan informasi yang ditampilkan pada mading, seperti pengumuman, artikel, atau karya siswa, dapat dilihat dan dibaca oleh banyak orang, sehingga menjadi sarana efektif untuk menyebarkan informasi, meningkatkan minat baca di kalangan siswa dan menambah wawasan baru bagi siswa. Dari kegiatan mading ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam menulis, menggambar atau merancang desain sambil menyampaikan pesan-pesan keislaman, nilai-nilai moral, dan ajakan untuk meningkatkan ibadah dan ketakwaan kepada Allah.

---

<sup>180</sup> Marlan Hanapi, Pembina Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 28 Agustus 2024, Pukul 10. 30 WIB).

<sup>181</sup> Peneliti, *Observasi*, (Padangsidimpuan, 22 Agustus 2024, Pukul 09.00- 10. 00 WIB).

## b. Kegiatan bersifat *Khashah* (Khusus)

### 1) Kajian Islami

Kajian islami merupakan suatu aktivitas keagamaan yang dilakukan Rohani Islam (Rohis) di sekolah dengan tujuan menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang islam ddengan cara melakukan diskusi dengan pembina dan pengurus-pengurus Rohani Islam (Rohis) atau juga pemateri dari para alumni. Materi yang disampaikan pada setiap pertemuan berbeda-beda, seperti materi tentang akidah dan akhlak, thaharah, fardhu kifayah, berbakti kepada orangtua dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis dimulai pukul 14.30 – 15.30 WIB. Kegiatan pada pada hari Kamis juga kadang selang-seling, misal pada Minggu pertama bimbingan baca Al-Qur'an, Minggu kedua kajian islami. Ada juga kegiatan yang akan diadakan di hari Jum'at khusus kaum perempuan dimulai pukul 11.30 – 13.00 WIB.<sup>182</sup>



Gambar 4. 6.  
Kajian islami

Hasil pengamatan peneliti pada hari Kamis, 29 Agustus 2024  
peneliti mengikuti kegiatan kajian Islam yang dilakukan Rohani Islam

---

<sup>182</sup> Marlan Hanapi, Pembina Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 30 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

(Rohis). Kegiatan ini berjalan kurang lebih satu jam. Kegiatan ini juga diisi dengan diskusi atau tanya jawab setelah materi diberikan.<sup>183</sup> Pematerinya adalah pembina Rohani Islam (Rohis). Tujuan dari kegiatan kajian islami untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa dan agar mereka juga dapat melaksanakan ajaran Islam secara terarah, dengan harapan mereka dapat mengaktualisasikan apa yang didapatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan**

Setiap menjalankan sebuah kegiatan organisasi tidak selamanya berjalan sesuai keinginan tidak selamanya berjalan sesuai keinginan pasti memiliki beberapa penghambat, terkadang berjalan sesuai harapan namun juga berjalan tidak sesuai harapan. Begitu pula organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan juga memiliki faktor pendukung dan penghambat yang terbagi ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>183</sup> Peneliti, *Observasi*, (Padangsidempuan, 29 Agustus 2024, Pukul 14.30- 15.00 WIB).

## a. Faktor Pendukung

### 1) Faktor Internal

#### a) Dukungan Sekolah

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan kegiatan Rohani Islam (Rohis) mendapat dukungan dari pihak sekolah, baik itu kepala sekolah, guru dan pembina sangat mendukung kegiatan Rohani Islam (Rohis) dalam menjalankan setiap kegiatannya, seperti memberikan alokasi waktu khusus untuk kegiatan Rohani Islam (Rohis). Hal ini telah disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam ibu Maulida Rizky yang menjelaskan bahwa:

“Kami sebagai guru beserta pihak-pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru pembina dan para staf pengajar lainnya tentu memberikan dukungan penuh, apalagi kegiatan tersebut momentum yang sangat bagus, seperti kegiatan memperingati Isra’ Mi’raj dan juga Maulid Nabi Muhammad SAW.”<sup>184</sup>

Rahmat Fadhil ketua Rohani Islam (Rohis) juga menambahkan:

“Ada beberapa faktor yang sangat membantu saya dalam menjalankan kegiatan Rohis. Yang pertama tentu saja adalah dukungan dari pihak sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, maupun pembina Rohis. Mereka selalu memberi arahan, bimbingan, dan juga fasilitas yang kami butuhkan untuk menjalankan program-program Rohis.”<sup>185</sup>

Dukungan sekolah lainnya adalah adanya dukungan finansial, maksudnya mengalokasikan anggaran khusus untuk kegiatan Rohani

---

<sup>184</sup> Maulida Rizky Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 31 Agustus 2024, Pukul 10.10 WIB)

<sup>185</sup> Rahmat Fadhil, Ketua Rohis SMA Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 22 Agustus 2024 Pukul 14. 05 WIB).



Islam (Rohis) dan juga dukungan logistik seperti transportasi untuk kegiatan luar sekolah.

Hasil pengamatan peneliti pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 organisasi Rohani Islam (Rohis) ini mengikuti kegiatan safari dakwah yang menghadirkan ustadz Yusuf Mansur di mesjid Agung Al-Abror. Sekolah menyediakan kendaraan berupa angkot untuk mengantarkan anggota Rohani Islam (Rohis) untuk mengikuti kegiatan safari dakwah tersebut.<sup>186</sup> Untuk dukungan sekolah berupa memberikan alokasi waktu untuk kegiatan Rohani Islam (Rohis) dibuktikan dengan adanya waktu khusus yang diberikan sekolah setiap hari Kamis mulai dari pukul 14.30 WIB- 15. 30 WIB.

Faktor pendukung yang paling penting adalah dukungan dari pihak sekolah itu sendiri, karena jika tidak ada dukungan atau pun dorongan dari pihak sekolah kegiatan Rohani Islam (Rohis) tidak akan terlaksana. Selama kegiatan tersebut membawa kebaikan, terutama membentuk akhlakuk karimah siswa pihak sekolah akan selalu mendukung kegiatan tersebut.

#### b) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam menyukkseskan sebuah kegiatan Rohani Islam (Rohis). Bapak Marlan Hanapi mengatakan bahwa, dukungan lain dari sekolah untuk Rohani Islam (Rohis) adalah disediakannya sarana dan

---

<sup>186</sup> Peneliti, *Observasi*, (Padangsidempuan, 28 Agustus 2024, Pukul 08.00- 10. 00 WIB).

prasarana, seperti adanya ruangan khusus Rohani Islam (Rohis) untuk melaksanakan kegiatan kajian islami, Al- Qur'an, mesjid dan juga alat peraga untuk kegiatan fardu kifayah.<sup>187</sup>

Senada dengan pengamatan peneliti pada hari Rabu, 28 Agustus di lapangan menunjukkan bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsimpuan tercukupi untuk kegiatan Rohani Islam (Rohis) seperti adanya ruang Rohani Islam (Rohis), mesjid, Al- Qur'an dan mading.<sup>188</sup> Pihak sekolah siap menyediakan apa yang dibutuhkan oleh Rohani Islam (Rohis).

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, organisasi Rohani Islam (Rohis) dapat lebih mudah menjalankan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Sarana dan prasarana yang baik akan mendukung terlaksananya kegiatan dengan lancar dan efektif, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan akhlak siswa.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Kerjasama dengan Pihak Eksternal

Faktor pendukung organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsimpuan adalah kerjasama dengan pihak

---

<sup>187</sup> Marlan Hanapi, Pembina Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 30 Agustus 2024, Pukul 09. 10 WIB).

<sup>188</sup> Peneliti, *Observasi*, (Padangsidimpuan, 28 Agustus 2024, Pukul 09.00- 10. 00 WIB).

eksternal. Bapak Marlan Hanapi mengatakan bahwa, melalui kolaborasi ini, Rohani Islam (Rohis) diharapkan lebih efektif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan. Dengan mendatangkan narasumber dari luar yang berpengalaman dan berkompeten, siswa dapat memperoleh pengetahuan agama yang lebih mendalam serta bimbingan spiritual yang lebih beragam.



Gambar 4. 7.  
Kerjasama dengan pihak eksternal

Kolaborasi dengan pihak eksternal yang dilakukan oleh Rohani Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan adalah mengundang penceramah atau tokoh agama untuk mengisi kegiatan dalam Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) dan juga mengundang para alumni yang berpengalaman untuk memberikan motivasi atau dukungan kepada para siswa. Kolaborasi ini juga akan ditingkatkan lagi, yaitu dengan para mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.<sup>189</sup> Pernyataan tersebut memperkuat melalui dokumentasi

---

<sup>189</sup> Marlan Hanapi, Pembina Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 30 Agustus 2024, Pukul 09.15 WIB).

berupa gambar yang didapatkan oleh peneliti dari media sosial *Instagram* Rohani Islam (Rohis).

## **b. Faktor Penghambat**

### 1) Faktor Internal

#### a) Kurangnya Kesadaran atau Minat Siswa

Kurangnya kesadaran dari diri siswa untuk mengamalkan kegiatan-kegiatan keagamaan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat menjadi salah satu penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah dan juga adanya siswa yang tidak menghiraukan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohani Islam (Rohis) dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Hal ini diketahui setelah peneliti mewawancarai Bapak Marlan Hanapi yang menjelaskan bahwa masih terdapat siswa yang kurang menyadari akan pentingnya memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keagamaan. Ini terbukti pada saat program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah masih terlihat beberapa siswa yang tidak hadir atau cabut pada saat kegiatan.<sup>190</sup>

Jumlah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan 987 orang. Yang dimana jumlah siswa muslim sekitar 88.33% dan yang bergabung ke dalam organisasi Rohani Islam

---

<sup>190</sup> Marlan Hanapi, Pembina Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 28 Agustus 2024, Pukul 09. 00 WIB).

(Rohis) hanya sekitar 10% dari jumlah siswa muslim.<sup>191</sup> Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan masih kurang kesadaran dan minat siswa untuk bergabung ke organisasi Rohani Islam (Rohis).

Kurangnya kesadaran dan minat siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan merupakan faktor yang sangat berpengaruh didalam menghambat proses pembentukan akhlakul karimah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan. Hal ini terjadi disebabkan lemahnya pengetahuan agama sehingga membuat siswa tersebut menjadi malas, disisi lain memang tidak peraturan yang mewajibkan siswa untuk bergabung ke dalam organisasi Rohani Islam (Rohis) dan terdapat siswa yang memiliki jarak rumah dengan sekolah agak jauh sehingga malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah.

#### b) Bedanya Kesibukan Individu

Dalam wawancara peneliti dengan pembina Rohani Islam (Rohis), Bapak Marlan Hanapi mengatakan bahwa faktor penghambat lain adalah perbedaan kesibukan setiap individu. Siswa memiliki jadwal padat baik dari kegiatan akademik, ekstrakurikuler lain maupun urusan pribadi. Hal ini membuat tidak semua siswa anggota Rohani Islam (Rohis) bisa aktif atau konsisten dalam mengikuti kegiatan Rohani Islam (Rohis).

---

<sup>191</sup> Dokumen, Laporan Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2024/2025.

Rahmat Fadhil juga mengatakan bahwa tantangan terbesarnya yang dihadapi sebagai ketua Rohani Islam adalah lebih mengatur anggota, agar mereka disiplin hadir, mau mengikuti kegiatan- kegiatan Rohis, kadang-kadang mereka malas atau sibuk dengan urusan lain sehingga mereka tidak konsisten hadir dalam mengikuti kegiatan.<sup>192</sup>

Nur Faizah juga mengatakan bahwa hambatan yang dihadapinya sebagai anggota Rohani Islam (Rohis) dalam mengikuti kegiatan Rohani Islam adalah kesulitannya adalah mengatur waktu antara kegiatan Rohis dan tugas-tugas sekolah. Terkadang, jadwalnya berbenturan dan itu membuat saya harus pandai mengelola waktu agar semuanya bisa berjalan lancar.<sup>193</sup>

Hasil pengamatan peneliti saat mengikuti kegiatan kajian islami pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 terdapat beberapa siswa izin absen ke pembina Rohani Islam (Rohis) dengan alasan adanya urusan pribadi, dan kerja kelompok.<sup>194</sup>

## 2) Faktor Eksternal

### a) Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu ini hampir sama dengan bedanya kesibukan individu, namun keterbatasan waktu ini berasal dari luar. Hasil wawancara dengan Bapak pembina Rohani Islam (Rohis) mengatakan bahwa keterbatasan waktu yang dimaksud adalah beban akademik

---

<sup>192</sup> Rahmat Fadhil, Ketua Rohis SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 22 Agustus 2024 Pukul 14. 08 WIB).

<sup>193</sup> Nur Faizah , Anggota Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 28 Agustus 2024, Pukul 14. 05 WIB).

<sup>194</sup> Peneliti, *Observasi*, (Padangsidimpuan, 29 Agustus 2024, Pukul 14.00- 15. 00 WIB).

yang tinggi, menyelesaikan tugas dan mempersiapkan ujian terutama untuk siswa kelas XII. Terlihat dari berkurangnya kehadiran siswa, sehingga siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan Rohani Islam (Rohis) secara konsisten cenderung kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran dan penguatan nilai-nilai moral yang diajarkan.<sup>195</sup> Akibatnya, pembentukan karakter dan akhlak siswa menjadi tidak optimal, dan tujuan utama dari organisasi Rohani Islam (Rohis) untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia menjadi terhambat.

Hasil pengamatan peneliti pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 menunjukkan dampak dari keterbatasan waktu ini, jumlah siswa yang hadir dalam kajian islami sangat sedikit dari jumlah keseluruhan anggota.<sup>196</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa adanya faktor pendukung dan faktor penghambat organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan. Faktor pendukung dari dalam yaitu adanya dukungan dari sekolah, sarana dan prasarana, dukungan finansial dan logistik dan faktor pendukung dari luar yaitu kerjasama dengan pihak eksternal. Faktor penghambat dari

---

<sup>195</sup> Marlan Hanapi, Pembina Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 28 Agustus 2024, Pukul 09. 10 WIB).

<sup>196</sup> Peneliti, *Observasi*, (Padangsidimpuan, 29 Agustus 2024, Pukul 14.00- 15. 00 WIB).

dalam yaitu kurangnya kesadaran dan minat siswa, bedanya kesibukan individu. Faktor penghambat dari luar yaitu keterbatasan waktu.

### **C. Analisis Data Hasil Penelitian**

Peranan organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam pembentukan akhlaqul karimah terhadap siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan yaitu dengan mengadakan berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan dan peranan Rohani Islam (Rohis) dalam pembentukan akhlak sangat berdampak terhadap siswa. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Rohani Islam (Rohis) dapat dikategorikan kedalam dua jenis kegiatan. Pertama, kegiatan bersifat *Ammah* (Umum) yaitu, Penyambutan Kader Baru, Peringatan Hari-hari Besar Islam, Pesantren Kilat, Majalah Dinding (Mading), Kegiatan Seni Islam, Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur Berjamaah. Kedua, kegiatan bersifat *Khashah* (Khusus) yaitu, Kajian Islam. Namun, berdasarkan teori yang sudah ada kegiatan Rohani Islam (Rohis) masih ada yang belum terlaksana seperti dalam kegiatan bersifat *Khashah* (Khusus) yaitu Mabit, Penugasan, Daurah atau Pelatihan, dan Tadabbur Alam atau Tafakur Alam.

Tujuan utama dari organisasi Rohani Islam (Rohis) adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak karimah. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa tujuan utama organisasi Rohani Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan sudah tercapai dalam beberapa aspek penting, namun masih ada ruang untuk



perbaikan dalam implementasinya. Peneliti menemukan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan Rohani Islam (Rohis) memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam dan menunjukkan sikap yang positif, seperti lebih sopan, menghargai sesama, rasa hormat kepada guru dan teman. Mereka lebih mampu memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin dalam beribadah, memahami hukum-hukum dasar agama, serta memiliki pengetahuan lebih baik tentang nilai-nilai keislaman. Ini menunjukkan bahwa tujuan Rohani Islam (Rohis) dalam memperluas wawasan atau pengetahuan agama siswa dan pembentukan akhlak karimah telah berjalan dengan baik.

Peneliti juga menemukan beberapa tantangan atau penghambat baik itu dari luar maupun dari dalam. Meskipun siswa yang terlibat dalam Rohani Islam (Rohis) menunjukkan perubahan positif, masih ada sebagian siswa yang kurang aktif atau belum merasakan dampak signifikan dari kegiatan Rohani Islam (Rohis). Ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan teori yang sudah di paparkan di atas. Faktor penghambat dari dalam yaitu kurangnya kesadaran dan minat siswa dan bedanya kesibukan setiap siswa. Faktor penghambat dari luar yaitu keterbatasan waktu. Terlepas dari tantangan yang dihadapi oleh organisasi Rohani Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, terdapat beberapa faktor pendukung baik dari dalam maupun luar yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan tujuan dan fungsi Rohani Islam (Rohis). Faktor pendukung dari dalam dukungan dari sekolah, sarana dan prasarana, dukungan finansial dan logistik dan faktor pendukung dari luar yaitu kerjasama dengan pihak eksternal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peranan organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam pembentukan akhlakul karimah terhadap siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan yaitu dengan mengadakan berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan. Tujuan utama Rohani Islam (Rohis), yaitu memperkaya wawasan agama, membina sikap dan nilai, serta membentuk akhlak karimah, sudah tercapai bagi siswa yang aktif dan terlibat dalam kegiatan Rohani Islam (Rohis). Masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa seluruh siswa dapat merasakan manfaat penuh dari organisasi ini.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam proses melakukan penelitian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dalam melakukannya, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu, tenaga, dan juga kemampuan dari peneliti.
2. Kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang harus dibangun dengan subjek dan objek penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan dan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan adalah dengan membuat program-program kegiatan dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan Rohani Islam (Rohis) dapat dibagi menjadi dua yaitu: kegiatan umum dan kegiatan khusus. Kegiatan umum meliputi Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), penyambutan kader baru, pesantren kilat, shalat Dzuhur berjamaah, dan mading. Kegiatan khusus meliputi kajian islami.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, antara lain:
  - a. Faktor pendukung dari dalam yaitu adanya dukungan dari sekolah, sarana dan prasarana, dukungan finansial dan logistik dan faktor pendukung dari luar yaitu kerjasama dengan pihak eksternal.
  - b. Faktor penghambat dari dalam yaitu kurangnya kesadaran dan minat siswa, bedanya kesibukan individu. Faktor penghambat dari luar yaitu keterbatasan waktu.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi hasil penelitian tentang peran organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan mencakup aspek teoritis dan praktis yang penting. Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkuat teori pendidikan moral berbasis agama, memperluas pemahaman tentang organisasi siswa, dan memberikan wawasan baru tentang manajemen waktu dalam pendidikan karakter. Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi yang jelas bagi sekolah, pengurus Rohani Islam (Rohis), dan pihak eksternal untuk meningkatkan dukungan, inovasi kegiatan, pemanfaatan teknologi, serta kerjasama yang lebih intensif guna membentuk akhlakul karimah siswa secara efektif.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan terkait kegiatan organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa, peneliti mengajukan saran guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik.

1. Untuk pihak sekolah, hendaknya memperkuat kebijakan, sarana, dan evaluasi untuk mendukung kegiatan Rohani Islam (Rohis).
2. Untuk pembina Rohani Islam (Rohis), hendaknya mengembangkan program yang kreatif, membimbing pengurus secara intensif, dan memanfaatkan teknologi.
3. Untuk guru dapat berkolaborasi dengan Rohani Islam (Rohis), memberikan motivasi, dan menerapkan pendekatan personal.

4. Untuk anggota Rohani Islam (Rohis) harus aktif, membangun tim yang solid, dan mengelola waktu secara efektif.
5. Untuk siswa perlu terlibat aktif dalam kegiatan Rohani Islam (Rohis), memotivasi diri, dan mendukung teman-teman untuk bersama-sama membentuk akhlakul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- . *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Asfiati, and Nur Muhibbah Pulungan. “PELAKSANAAN PROGRAM AGAMA DAN DAMPAKNYA TERHADAP Bersikap Santun , Melaksanakan Ibadah Wajib Dan Sunnah Sehingga Terbentuk Kecerdasan” 1, no. 1 (2023): 29–40. <https://doi.org/10.24952/fahmina.v1i1.10026>.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Panjimas, 1996.
- Ferdiansyah, Akmal, Retno Triwoelandari, and Syariah Gustiawati. “Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.” *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* 4, no. 2 (2019): 11–22.
- Gade, Syabuddin. *Akhlak Mulia Anak Usia Dini. Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/11641>.
- Hasbi, Muhammad. *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020.
- Jumrani, Hisban Thaha, dkk. “Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam.” *Journal of Islamic Education Management Oktober* Vol. 6, no. No. 2 (2021): 137–51.
- Kemendikbud. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Accessed January 11, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Magdalena. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Bengkulu: Literasiologi, 2021.
- Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nizar, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Nursri Hayati. *Akhlak Tasawuf Jalan Mencapai Kebahagiaan Spiritual*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Opnamiyati, Siti Hayani, and Dien Amalina Nur Asrofi. "Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Sebagai Sarana Pendidikan Karakter." *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 8 (2022): 486–94. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i8.336>.
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Ledalero, 2021.
- Rakhmawati, A.M.R.R. *Rohis Dari Dua Perspektif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018. <https://books.google.co.id/books?id=-Z9tDwAAQBAJ>.
- Riski Ananda. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membentuk Akhlak Terhadap Peserta Didik Di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung." UIN Raden Intan, 2019.
- Rohman<sup>1</sup>, Mohamad Saeful, Moch Yasyakur<sup>2</sup>, Wartono<sup>3</sup> <sup>1</sup>mahasiswa, Prodi Pendidikan, Agama Islam, Stai Al, and Hidayah Bogor. "Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Dramaga Bogor." *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 1–15.
- Sadarnis. "Peran Organisasi Kerohisan Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA N 1 Peukan Bada Aceh Besar, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Araniry Darussalam." UIN Ar-Araniry Darussalam, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. 14th ed. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler." *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.
- Siti Maryam. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Siswa Di SMA Negeri 2 Padangsidempuan." Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2020.

- Sugioyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Suhayib. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Syaukani. *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*. Medan: Purnada Publishing, 2017.
- Syukur, Agus. “Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat.” *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 144–64. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.
- Wahyuddin, ddk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo, 2013.
- Wahyuningtyas, Erin, Muh. Ikhsan, and Ros Mayasari. “Peran Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di SMA Negeri 11 Kendari.” *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 59. <https://doi.org/10.31332/jpi.v2i1.3133>.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Saddiatul Jannah Lubis
2. NIM : 20 201 00118
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Jabalul Madaniyah, 21 November 2002
5. Anak Ke : 2 (Dua)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Sijungkang, Kec. Angkola Timur  
Kabupaten Tapanuli Selatan
10. Telp. HP : 0853-7353-3925
11. e-mail : [saddialubis@gmail.com](mailto:saddialubis@gmail.com)

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah
  - f. Nama : Muhammad Ridwan Lubis, S. Ag.
  - g. Pekerjaan : Guru
  - h. Alamat : Desa Sijungkang
  - i. Telp/HP : -
2. Ibu
  - a. Nama : Dasima Siregar, S. Ag.
  - b. Pekerjaan : Guru
  - c. Alamat : Desa Sijungkang
  - d. Telp/HP : 085270018359

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 100303 Pargarutan Julu Tamat Tahun 2014
2. MTS Negeri 1 Padangsidempuan Tamat Tahun 2017
3. MA Swasta YPKS Padangsidempuan Tamat Tahun 2020

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Data Hasil Observasi Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

No	Aspek yang Diobservasi	Pernyataan		Keterangan	Hlm
		Ya	Tidak		
1	Kegiatan Rohani Islam (Rohis)				
	a. Dakwah <i>Ummah</i> (Umum) terdiri dari:	✓	-	Dilaksanakan pada tahun setiap ajaran baru	70
	1) Penyambutan Kader Baru	-			
	2) Penyuluhan Problem Remaja	✓	✓	Kegiatan penyuluhan problem remaja tidak ada dilaksanakan oleh organisasi Rohani Islam (Rohis)	-
	3) Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)	✓	-	Dilaksanakan sesuai Hijriah, peringatan yang biasa dilakukan adalah Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW.	68
4) Pesantren Kilat	✓	-	Kegiatan dilakukan satu atau dua minggu saja pada bulan Ramadhan	71	
5) Majalah Dinding	✓	-	Mading ini diterbitkan dan ganti setiap 1-2	74	

6) Kegiatan Seni Islami	✓		minggu sekali Kegiatan seni islami ini dilaksanakan	69
7) Bimbingan Baca Tulis Al-Quran	✓	-	bersamaan dalam kegiatan Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), kegiatan biasanya perlombaan nyanyi lagu islami dan kaligrafi	
8) Kotak Amal	✓	-	Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis sehabis pulang sekolah, kegiatan ini diselang-seling dengan kegiatan kajian islami	76
9) Shalat Dhuha Berjamaah	-	-	Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, kegiatan ini lebih dikoordinir oleh pihak sekolah	-
10) Shalat Dzuhur Berjamaah	-	✓	Untuk kegiatan shalat Dhuha berjamaah termasuk kedalam program pesantren kilat	72
b. Dakwah <i>Khashah</i> (Khusus) terdiri dari: 1) Kajian Islami	-	✓	Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Senin dan Jum'at, karna di hari Senin siswa lebih cepat pulang karna selalu ada rapat mingguan di sekolah.	72

	<p>2) Mabit</p> <p>3) <i>Daurah</i> atau Pelatihan</p> <p>4) Tadabbur Alam</p>			<p>Dilaksanakan pada hari Kamis pada pukul 14.30 WIB- 15.30 WIB, kegiatan ini dipandu oleh pembina Rohani Islam (Rohis).</p> <p>Kegiatan ini tidak ada dilaksanakan oleh Rohani Islam Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsimpuan</p> <p>Kegiatan ini tidak ada dilaksanakan oleh Rohani Islam Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Padangsimpuan</p> <p>Kegiatan ini dulu pernah ada, namun setelah Covid-19 kegiatan ini tidak berjalan lagi.</p>	<p>75</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>
2	<p>Faktor-faktor yang memengaruhi organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah terbagi menjadi 2 faktor yaitu:</p> <p>a. Faktor Pendukung</p> <p>1) Adanya dukungan dari</p>	✓	-	<p>Bentuk dukungan yang diberikan pihak sekolah adalah memberikan alokasi</p>	78

	sekolah	✓		waktu khusus untuk kegiatan Rohani Islam (Rohis)	
	2) Sarana dan prasarana	✓	-	Tersedianya sarana dan prasarana yang menjadi pendukung terlaksananya kegiatan Rohani Islam (Rohis), seperti mesjid, ruangan Rohani Islam (Rohis)	80
	3) Dukungan finansial dan logistik	✓	-	Adanya alokasi dana yang disediakan sekolah untuk kegiatan Rohani Islam (Rohis), terutama untuk kegiatan Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI). Untuk dukungan logistik ini biasanya diberikan saat ada undangan kegiatan keagamaan dari luar sekolah	78
	4) Kerjasama dengan pihak eksternal	✓	-	Kolaborasi yang dilakukan Rohani Islam (Rohis) ini adalah mengundang para alumni, mengundang alim ulama atau ustadz dalam kegiatan Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) dan kerjasama dengan para mahasiswa/i	81
	b. Faktor Penghambat	✓			
	1) Kurangnya kesadaran atau minat siswa		-		

	<p>2) Bedanya kesibukan setiap individu</p> <p>3) Keterbatasan waktu</p>	✓	-	<p>Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan</p> <p>Faktor ini merupakan penghambat Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya akhlakul karimah atau pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung.</p> <p>Siswa sering kali memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler dan akademik yang menyita waktu mereka. Kesibukan ini dapat mengurangi waktu dan energi yang tersedia untuk mengikuti kegiatan Rohani Islam (Rohis) secara konsisten.</p> <p>Keterbatasan waktu menyebabkan berkurangnya kehadiran siswa.</p>	<p>83</p> <p>84</p> <p>85</p>
--	--	---	---	--	-------------------------------

--	--	--	--	--	--

## Lampiran II

### Data Hasil Wawancara Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA)

#### Negeri 4 Padangsidempuan

##### A. Informan I

Nama : Marlan Hanapi, S.Pd. I.

Jabatan : Pembina Rohani Islam (Rohis)

No	Pertanyaan	Jawaban	Hlm
1.	Menurut Bapak, bagaimana akhlak siswa yang terlibat dalam kegiatan Rohani Islam (Rohis) dibandingkan dengan yang tidak?	Siswa yang mengikuti Rohis ini, insyaallah ada nilai-nilai lebihnya baik itu dari segi akhlakunya sopan satunya juga akidahnya. Kenapa? Karna di Rohis ini mereka dibina untuk menerapkan nilai-nilai islami dan mampu memberikan contoh yang baik kepada teman-teman yang lain. Jadi untuk perbedaan itu pasti ada, baik itu dari segi pergaulan, keramah tamahan tentunya mempunyai perbedaan dengan siswa yang tidak ikut	67
2.	Bagaimana Bapak melihat peran Rohani Islam (Rohis) dalam mendukung pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4	Bentuk peran Rohis di sini dalam membentuk akhlakul karimah siswa adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan rutin yang diharapkan dengan kegiatan ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ini mampu mengaplikasikan hal-hal yang didapat dari segala kegiatan yang	64



	Padangsidimpuan?	diadakan oleh rohis	
3.	Kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh Rohani Islam (Rohis) untuk membentuk akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan?	“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Rohis diantaranya adanya perekrutan anggota baru yang dilakukan setiap tahun ajaran baru. Kajian islami rutin yang dilakukan pada setiap hari Kamis kadang juga diselingi dengan bimbingan baca Al-Qur’an, dan hari Jum’at kajian khusus kaum perempuan yang dibina oleh ibu Nurhamidah Siregar. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam seperti Isra’ dan Mi’raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan Pesantren Kilat, shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah, Kotak Amal dan kegiatan seni islami biasanya dilakukan pada saat Peringatan Hari Besar Islam. Insyallah juga akan diadakan kajian islami kolaborasi dengan mahasiswa Uin Syahada Padangsidimpuan setiap hari Selasa sepulang sekolah	65
4.	Apakah ada kendala yang sering Bapak hadapi dalam mengelola Rohani Islam (Rohis)?	Kendala yang pertama perekrutan siswa, karna kurangnya minat dari siswa itu sendiri, terutama untuk siswa laki-laki.	84
5.	Bagaimana Anda mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	Untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan melakukan istilahnya <i>door to door</i> , dan mengundang para alumni untuk memberikan arahan dan	81

		bimbingan tentang Rohis ini, sebagian siswa tertarik dan sebagian lagi tidak.	
--	--	---	--

## B. Informan II

Nama : Maulida Rizky Daulay, M. Pd. I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Jawaban	Hlm
1.	Bagaimana Ibu melihat peran Rohani Islam (Rohis) dalam mendukung pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan?	Kegiatan rohis sangat bagus dan bermanfaat bagi siswa, karena jika dilihat dari zaman sekarang dimana kebanyakan siswa terpengaruh dengan pergaulan bebas sehingga sulit untuk mengontrolnya. Dengan adanya rohis maka siswa akan memiliki banyak kegiatan positif sehingga dalam membina akhlak siswa akan dapat dilakukan, dan guru juga akan terbantu karena tugas guru juga mendidik siswa dari segi akhlaknya tidak hanya sekedar memberi pelajaran.	64
2.	Apakah materi yang diajarkan di Pendidikan Agama Islam disinergikan dengan kegiatan Rohani Islam (Rohis)?	Ya, materi yang diajarkan di PAI juga dibahas di kegiatan Rohis, seperti dalam kajian islami yaitu tentang materi Thaharah, Fardhu Kifayah dan sebagainya.	64
3.	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan	Untuk faktor pendukungnya, adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, seperti ruang Rohis,	80

	kegiatan Rohani Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan?	mesjid dan alokasi waktu untuk mengadakan kegiatan Rohis. Dan faktor penghambatnya paling utama adalah dari siswa itu sendiri, minat dari siswa untuk bergabung atau mengikuti kegiatan Rohis tersebut.	
4.	Bagaimana sekolah dapat lebih mendukung kegiatan Rohani Islam (Rohis)?	Ada beberapa hal yang dilakukan sekolah untuk lebih mendukung kegiatan Rohis, seperti adanya kolaborasi yang dilakukan dengan pihak eksternal, seperti para alumni dan juga alim ulama atau ustadz dan juga para mahasiswa Uin Syahada Padangsidempuan.	82

### C. Informan III

Nama : Rahmat Fadhil

Jabatan : Ketua Rohani Islam (Rohis)

No	Pertanyaan	Jawaban	Hlm
1.	Apakah kegiatan Rohani Islam (Rohis) memberikan dampak positif pada perilaku sehari-hari anggota?	Kegiatan Rohis ini memberikan dampak positif pada perilaku sehari-hari saya seperti, sebagai ketua saya seringkali merasa memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi teladan bagi anggota saya. Hal itu mendorong saya untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selama menjadi ketua, saya banyak	65

		belajar memimpin, mengelola kegiatan dan juga bertanggung jawab	
2.	Apa saja faktor yang membantu Anda dalam menjalankan kegiatan Rohani Islam (Rohis)?	Ada beberapa faktor yang sangat membantu saya dalam menjalankan kegiatan Rohis. Yang pertama tentu saja adalah dukungan dari pihak sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, maupun pembina Rohis. Mereka selalu memberi arahan, bimbingan, dan juga fasilitas yang kami butuhkan untuk menjalankan program-program Rohis.	78
3.	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi sebagai Ketua Rohani Islam (Rohis)?	Tantangan terbesarnya lebih mengatur anggota, agar mereka disiplin hadir, mau mengikuti kegiatan-kegiatan Rohis, kadang-kadang mereka malas atau sibuk dengan urusan lain sehingga mereka tidak konsisten hadir dalam mengikuti kegiatan.	85

#### D. Informan IV

Nama : Nur Faizah

Jabatan : Anggota Rohani Islam (Rohis)

No	Pertanyaan	Jawaban	Hlm
1.	Apakah Anda merasa kegiatan Rohani Islam (Rohis) membantu memperbaiki akhlak Anda sendiri?	Alhamdulillah melalui kegiatan rohis ini dapat membantu memperbaiki akhlak saya sendiri. Insyaallah kami sudah memberikan contoh kepada siswa yang ada di sekolah ini terkait nilai-nilai	66

		<p>Islam dalam kehidupan sehari-hari, mengingat kami juga selaku pengurus Rohis dan diberi amanah oleh orang tua untuk selalu belajar baik disekolah dan diluar sekolah mengenai keteladanan siswa yang baik dari segi akhlak. Bahkan kami juga mengajak teman-teman lainnya untuk rajin membersihkan musholla, disiplin dalam mengerjakan shalat sunnah dan shalat dzuhur di musholla. Selama saya mulai bergabung di Rohis, saya merasakan perubahan yang ada dalam diri saya, sekarang jadi terbiasa berbicara dengan santun kemudian lebih menjaga aurat dan selalu disiplin dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Alhamdulillah setelah bergabung dengan Rohis saya menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan terus memperbaiki akhlak saya.</p>	
2.	<p>Mengapa Anda memilih untuk bergabung dengan Rohani Islam (Rohis)?</p>	<p>Saya ingin memperdalam ilmu agama dan juga ingin berada di lingkungan yang positif, di mana teman-teman satu organisasi saling mendukung untuk menjadi lebih baik.</p>	-
3.	<p>Apa kesulitan yang Anda rasakan sebagai anggota Rohani Islam (Rohis)?</p>	<p>Salah satu kesulitannya adalah mengatur waktu antara kegiatan Rohis dan tugas-tugas sekolah. Terkadang, jadwalnya berbenturan dan itu membuat</p>	85

		saya harus pandai mengelola waktu agar semuanya bisa berjalan lancar.	
--	--	---	--

### E. Informan V

Nama : Indah Lestari

Jabatan : Anggota Rohani Islam (Rohis)

No	Pertanyaan	Jawaban	Hlm
1.	Apakah Anda merasa kegiatan Rohani Islam (Rohis) membantu memperbaiki akhlak Anda sendiri?	Ya, saya merasa kegiatan Rohis sangat membantu memperbaiki akhlak saya. Dengan sering mengikuti kajian, saya jadi lebih memahami bagaimana seharusnya bersikap dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam.	66
2.	Mengapa Anda memilih untuk bergabung dengan Rohani Islam (Rohis)?	Karena kakak ku dulu ketua Rohis disini, jadi dia cerita-cerita tetang Rohis ini. Jadi saya tertarik untuk bergabung dengan Rohis ini	-
3.	Apa kesulitan yang Anda rasakan sebagai anggota Rohani Islam (Rohis)?	Salah satu tantangan adalah menjaga konsistensi. Kadang-kadang, setelah mengikuti kegiatan Rohis, semangatnya tinggi, tapi setelah beberapa waktu berlalu, semangat itu menurun. Jadi, saya harus selalu berusaha menjaga motivasi.	83

## F. Informan VI

Nama : Andre Saputra

Jabatan : Anggota Rohani Islam (Rohis)

No	Pertanyaan	Jawaban	Hlm
1.	Apakah Anda merasa kegiatan Rohani Islam (Rohis) membantu memperbaiki akhlak Anda sendiri?	Sangat membantu. Kegiatan Rohis membuat saya lebih introspektif terhadap diri sendiri, sehingga saya bisa memperbaiki kekurangan saya dalam hal akhlak.	67
2.	Mengapa Anda memilih untuk bergabung dengan Rohani Islam (Rohis)?	Awalnya saya ikut karena ajakan teman, tapi setelah saya ikut beberapa kegiatan, saya merasa Rohis adalah tempat yang tepat untuk belajar lebih dalam tentang Islam dan meningkatkan kualitas diri.	-
3.	Apa kesulitan yang Anda rasakan sebagai anggota Rohani Islam (Rohis)?	Terkadang sulit menjaga semangat di tengah-tengah kesibukan sekolah dan kegiatan lain. Selain itu, kadang ada pandangan dari luar yang kurang mendukung, seperti anggapan bahwa Rohis terlalu kaku.	84





## Lampiran III

### DOKUMENTASI



Gambar 1.  
Mesjid Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan



Gambar 2.  
Mushollah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan



Gambar 3.  
Wawancara dengan pembina Rohani Islam (Rohis)



Gambar 5.  
Wawancara dengan anggota Rohani Islam (Rohis)

Gambar 6.



Wawancara dengan anggota Rohani Islam (Rohis)



Gambar 7.  
Wawancara dengan ketua Rohani Islam (Rohis)



Gambar 8.  
Instagram Rohani Islam (Rohis)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

8 November 2023

Nomor : B (34) /Ta.28/E.1/PP. 00.9/0 /2023  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd.  
2. Nurri Hayati, M.A

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Saddiatul Jannah Lubis  
NIM : 2020100118  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Menggetahui  
an. Dekan  
Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Lilianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP. 19601224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5083 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024

13 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Saddiatul Jannah Lubis

NIM : 2020100118

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Sijungkang, Kec. Angkola Timur Kab. TAPSEL

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peranan Organisasi Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Akhlaku! Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A<sup>1</sup>  
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 38 Padangsidimpuan Telp. (0634) 22210. Kode Pos : 22715  
Email : sman4padangsidimpuan@gmail.com, website : sman4padangsidimpuan.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.4/268/SMAN.4/PL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : **JAHRONA SINAGA, S.Pd.**  
NIP : 19651228 199512 2 001  
pangkat/gol. ruang : Pembina Tk. I, IV/b  
jabatan : Kepala Sekolah  
unit kerja : SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

menerangkan bahwa

nama : **SADDIATUL JANNAH LUBIS**  
NIM : 2020100118  
fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
program studi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan

benar telah melaksanakan Riset Penyelesaian Skripsi di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan pada tanggal 20 Agustus 2024 s/d 07 Oktober 2024 dengan judul skripsi :

**"Peranan Organisasi Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 08 Oktober 2024

Kepala SMA Negeri 4 Padangsidimpuan



**JAHRONA SINAGA, S.Pd.**  
NIP. 19651228 199512 2 001